

**KEPEMIMPINAN KIAI
DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA WIRAUSAHA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSALAM BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

MOHAMAD IRHAM RUSLI
NIM : 202101030086

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**KEPEMIMPINAN KIAI
DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA WIRAUSAHA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSALAM BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MOHAMAD IRHAM RUSLI
NIM: 202101030086



Disetujui Pembimbing:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd
NIP. 196507201992031003

**KEPEMIMPINAN KIAI
DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA WIRAUSAHA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSALAM BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal: 07 November 2023

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP.20160386

Totok Sudarmanto, S. Kom., M.Pd.
NIP. 197905102023211014

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M. ()

2. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. ()

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

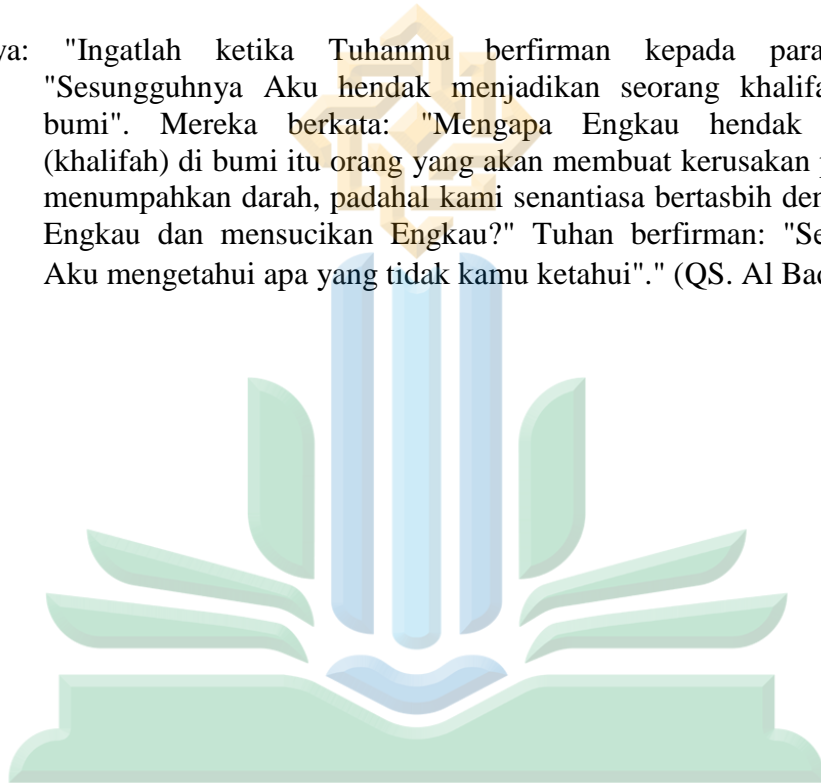


Dr. H. Abdul Muis, S. Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al Baqarah: 30).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Haramain), 2019

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ahmad Rosuli dan Mashudah, Bapak dan Ibuku yang telah membesarkan dan selalu memperjuangkan pendidikanku sampai sekarang ini dan seterusnya.
2. Wardatul Izza, Kakakku yang selalu mensupport dalam setiap langkah dan perjuangan serta selalu mendoakannya.
3. Keluarga besar Bani Fathurrahman yang telah memberikan dukungan baik bentuk doa ataupun dalam bentuk lainnya.
4. Teman-teman Kelas Manajemen pendidikan Islam C3 selaku keluarga dan teman seperjuangan hingga semester ini.
5. Teman-teman organisasi Imaba Fc.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023*” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tercapai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā'*, kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, s.Ag., M.M., CPEM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Khotibul Umam, MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I., Selaku Ketua Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .

5. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
7. Kiai Haji Ishaq Muhsin, selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatussalam yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah SWT. menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Banyuwangi, 13 Juni 2023
Mohamad Irham Rusli

ABSTRAK

Mohamad Irham Rusli, 2023. *Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi*

Kata Kunci : Kepemimpinan Kiai, Wirausaha Santri.

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pesantren memerlukan terobosan atau pengembangan dalam upayanya meningkatkan kemampuan santri agar mampu bersaing dan berkompetisi di zaman yang serba maju. Upaya yang perlu dilakukan oleh pesantren adalah membekali santri dengan keterampilan dan kewirausahaan. Hal ini bertujuan agar lulusan dari pesantren mampu menguasai baik keilmuan agama maupun keilmuan umum, sehingga pesantren tetap eksis dalam pendidikan di Indonesia dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu kepemimpinan Kiai menjadi peran terpenting dalam keberhasilan suatu kegiatan.

Fokus penelitian yang diteliti meliputi :1) Bagaimana komunikasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran ?. 2) Bagaimana bimbingan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran ?. 3) Bagaimana motivasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?

Tujuan dalam penelitian ini meliputi: 1) Untuk mendeskripsikan komunikasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan bimbingan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi. 3) Untuk mendeskripsikan motivasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu: 1) Triangulasi sumber, dan 2) Triangulasi teknik. Dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Milles dan Huberman yaitu 1) Kondensasi data, 2) Penyajian data. dan 3) Penarikan kesimpulan.

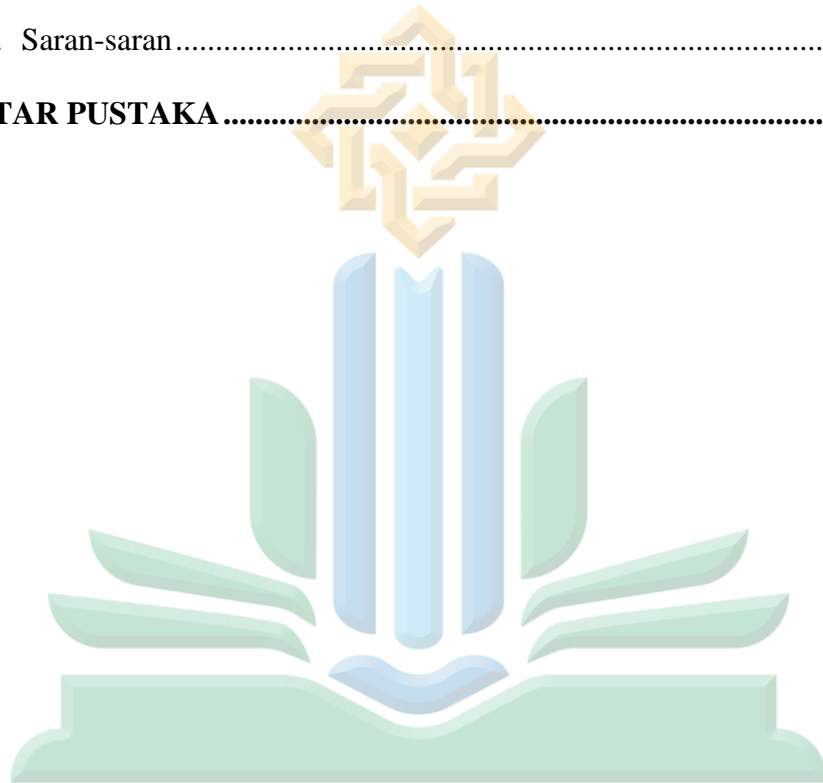
Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kepemimpinan Kiai H. Ishaq Muhsin dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri yang meliputi komunikasi, bimbingan, dan motivasi. 1) Komunikasi Kiai H. Ishaq Muhsin menggunakan komunikasi verbal an non-verbal, dalam komunikasi verbal menggunakan lisan ketika pengajian berlangsung dan menggunakan bahasa Jawa, komunikasi non verbal dapat terlihat dari pakaian, kentongan dan sebagainya. 2) Bimbingan Kiai melalui pengarahan mulai dari adanya seminar, keleluasaan, dan juga adanya controlling oleh Kiai H. Ishaq Muhsin baik secara langsung ataupun tiak langsung. 3) Motivasi kiai H. Ishaq Muhsin meliputi pemberian contoh (*Usawatun Hasanah*), Motivasi secara lisan melalui pengajian, dan juga adanya reward kepada santri yang mengikuti wirausaha.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23
1. Kepemimpinan Kiai	23

2. Budaya Wirausaha Santri.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	54
F. Teknik Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
1. Komunikasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi	67
2. Bimbingan Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi	73
3. Motivasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi	79
C. Pembahasan Temuan.....	86
1. Komunikasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi	88
2. Bimbingan Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi	94

3. Motivasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi	97
BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan	101
B. Saran-saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	19
2.2	Karakteristik wirausaha.....	44
3.1	Data Observasi	51
3.2	Data Wawancara	52
3.3	Data Dokumentasi.....	53
4.1	Data Santri Wirausaha Peternakan	66
4.2	Matriks Hasil Temuan.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

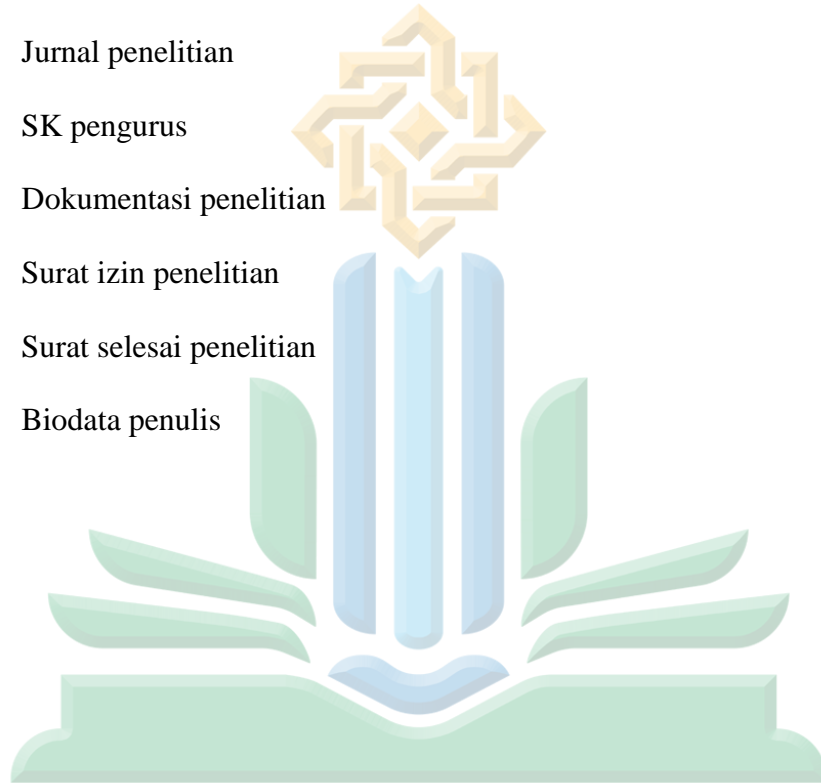
No.	Uraian	Hal
4.1	Yayasan Raudlatussalam	62
4.2	Komunikasi Kiai secara lisan	68
4.3	Komunikasi Kiai bersama peneliti.....	68
4.4	Tulisan santri menulis kalam hikmah dari Kiai	71
4.5	Contoh poster yang dipajang di beberapa sudut pesantren.....	72
4.6	Kegiatan santri di peternakan Raudlatussalam	74
4.7	Dokumentasi kegiatan seminar wirausaha.....	77
4.8	Kegiatan rutin rapat bulanan wirausaha	79
4.9	Motivasi yang diabadikan pengurus	82
4.10	Dokumentasi kegiatan pengajian kitab Tafsir Al-Jalalain.....	83
4.11	Dokumentasi pemberian reward dan sholawat malam ahad pahing .	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keaslian tulisan
2. Matriks penelitian
3. Instrumen penelitian
4. Jurnal penelitian
5. SK pengurus
6. Dokumentasi penelitian
7. Surat izin penelitian
8. Surat selesai penelitian
9. Biodata penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Sedangkan orang yang mempengaruhi disebut dengan pemimpin, pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan.¹

Seorang pemimpin harus menjadi penolong, penerak, pengarah, dan pembimbing bawahannya. Sebagai mana firman Allah swt. Dalam surat At-taubah Ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: “ Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebahagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebahagian lainnya. Mereka menyuruh mengerjakan yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar.....” (Qs. At-taubah: 71)²

Pemimpin dalam sebuah pondok pesantren akrab dikenal dengan sebutan Kiai. Kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pondok pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik terhadap santrinya. Terminologi kiai telah menjadi terminologi sosiologi-religius yang lebih

¹ M. Sobry Sutikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Holistica: Lombok, 2018), 10.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahannya*. 2019

mengakar kuat dalam kultur masyarakat Jawa, khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur.³

Pondok pesantren adalah sebuah *sub culture* dengan memiliki dua tanggung jawab, pertama pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, kemudian yang kedua pesantren sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat karena memiliki tanggung jawab terhadap arus perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di dalam masyarakat.⁴

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren menyatakan bahwa:

Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran agama Islam *rahmatan lil' alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵

Dewasa ini terdapat dua tipologi pesantren yaitu pesantren salaf dan juga pesantren modern. Pesantren merupakan sebutan bagi pondok pesantren yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisonalnya seperti halnya mengkaji kitab kuning atau kitab klasik. Kiai salaf dapat diartikan sebagai seorang pemimpin yang memimpin sebuah lembaga pondok pesantren yang memiliki kualifikasi salaf.

³ Ahmad Patoni, *Kiai Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan*. (IAIN Tulungagung: Tulungagung, 2019), 12.

⁴ Amin Haedari et al., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernisasi dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD PRESS, 2004), 76.

⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren, pasal 1 ayat (1).

Peran pemimpin dalam hal ini Kiai terbagi menjadi tiga yaitu *leadership*, *manajer*, dan *supervisor*. *Leadership* merupakan peran seorang pemimpin yang mengatur tentang pengarahan, pembimbingan, pemberian contoh (suri tauladan), mempengaruhi, memfasilitasi, mendukung, dan memotivasi.⁶ Yang kedua adalah peran seorang pemimpin sebagai manajer adalah berkaitan dengan fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Peran seorang pemimpin yang ke-tiga adalah sebagai supervisor, yang artinya orang yang melakukan kegiatan supervisi guna mengawasi dalam rangka pengembangan dan memberikan pengarahan akan kebutuhan lembaganya.

Sebagai seorang pemimpin harus mampu berkomunikasi, membimbing dan memotivasi terhaap bawahannya. Komunikasi, bimbingan, dan juga motivasi sangatlah dibutuhkan bawahannya agar mampu bekerja secara optimal dan lebih giat lagi dalam menjalankan apa yang menjadi tugas dan wewenang yang menjadi tanggung jawabnya.

Pondok pesantren dituntut untuk menyiapkan generasi yang produktif dan juga memiliki peran aktif dalam membimbing umat dan mampu berkompetisi dalam perkembangan zaman. Akibat yang timbul dari arus perkembangan zaman yang semakin modern adalah sebuah persoalan yang harus dihadapi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak terpisahkan dengan masyarakat. Kemampuan pesantren dalam menjawab persoalan yang

⁶ Widarto, *Kepemimpinan Leadership*, (Yogyakarta: 2013), 3.

timbul akibat modernisasi menjadi tolak ukur seberapa jauh pesantren dapat mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin canggih.

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pesantren memerlukan terobosan atau pengembangan dalam upayanya meningkatkan kemampuan santri agar mampu bersaing dan berkompetisi di zaman yang serba maju. Upaya yang perlu dilakukan oleh pesantren adalah membekali santri dengan keterampilan dan kewirausahaan. Hal ini bertujuan agar lulusan dari pesantren mampu menguasai baik keilmuan agama maupun keilmuan umum, sehingga pesantren tetap eksis dalam pendidikan di Indonesia dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

Dewasa ini pendidikan kewirausahaan penting untuk diajarkan dengan tujuan menambah jumlah wirausahawan yang terdapat di Indonesia dan juga sebagai upaya untuk mengurangi angka pengangguran. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam pembangunan negara, apabila jumlah wirausahawan banyak dalam suatu negara maka akan berpengaruh terhadap tersedianya lapangan pekerjaan yang secara otomatis akan mampu mengurangi pengangguran. Abu marlo mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti dan tanggap terhadap adanya peluang dalam berwirausaha, memiliki kemampuan untuk

memanfaatkan serta mampu melakukan perubahan dari sistem yang sudah ada.⁷

Kewirausahaan adalah gabungan dari kreatifitas, inovasi, dan keberanian dalam menghadapi suatu resiko yang dilakukan dengan kerja keras untuk mengembangkan usaha baru.⁸ Bekerja keras tidak hanya untuk tujuan dunia tetapi juga akhirat, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan (dimuka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S Al-Qashash: 77).⁹

Salah satu pondok pesantren yang mengembangkan wirausaha adalah Pondok Pesantren Raudlatussalam yang berada di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Sebagai pengasuh Pondok Pesantren Raudlatussalam, Kiai Haji Ishaq Muhsin dengan dibantu oleh para pengurus pondok terus berinovasi dan berusaha mengembangkan wirausaha pondok.

⁷ Abu Marlo, *Entrepreneurship Hukum Langit* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 5.

⁸ Fajrillah, *Smart Entrepreneurship di Era Digital* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 23.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2019

Usaha yang dilakukan dengan menampung dan memberi fasilitas bagi santri untuk berlatih dan belajar agar santri mampu meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, menjadi bekal dalam mencari pekerjaan serta mampu menciptakan sebuah peluang usaha dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Moh. Abdul Azis, selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi, beliau memaparkan bahwa:

Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ini sudah berdiri sejak tahun 1965 dan sempat mengalami *vacum of power*, akan tetapi kembali bangkit lagi sampai dengan sekarang ini. Pondok Raudlatussalam ini di asuh oleh Al-Mukarrom Kiai Haji Ishaq Muhsin, yang merupakan santri dari Al-Mukarrom Kiai Haji Muchtar Syafaat Abdul Ghoffur yang merupakan pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.¹⁰

Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi berdiri pada tahun 1965. Lembaga ini berupaya untuk berperan aktif dalam mencetak kader bangsa yang beriman, unggul, mandiri, dan berkualitas dalam menghadapi arus globalisasi. Hasil pra observasi yang peneliti amati di Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi, dengan pengurus pondok di dapatkan informasi bahwa pesantren memiliki beberapa kewirausahaan untuk memwadahi santri supaya memiliki jiwa wirausaha. Namun pada kenyataannya para santri kurang berminat dalam kegiatan yang dilakukan oleh pesantren dikarenakan latar belakang pandangan negatif dalam masyarakat dan kurangnya pengetahuan akan dunia kewirausahaan yang sebenarnya penting untuk bekal para santri tersebut saat sudah menyelesaikan masa belajar di pesantren.

¹⁰Moh.Abdul Azis, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 25 Maret 2023.

Adapun bentuk kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi yaitu balai latihan kerja menjahit, usaha peternakan, usaha pertanian, dan koperasi pondok pesantren (Kopontren).

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penelitian ini mengangkat tema tentang bagaimana komunikasi, bimbingan dan juga motivasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren raudlatussalam banyuwangi dan mengangkat tema ini sebagai tugas akhir. Maka dalam penelitian ini mengangkat judul **“Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Komunikasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?
2. Bagaimana bimbingan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?
3. Bagaimana motivasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan bimbingan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi

3. Untuk mendeskripsikan motivasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha santri di pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi”, maka diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta penulis khususnya mengenai kepemimpinan kiai pesantren dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan sebagai tambahan referensi dan bahan komparatif untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan pengetahuan dari *khazanah* keilmuan tentang penelitian ilmiah, serta menjadi prasyarat pertama untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga yaitu Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi tentang

bagaimana kepemimpinan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri yang baik dan benar.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan, kepustakaan, dan sekaligus bisa memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembacanya. Dan penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan terkait penelitian serupa dikemudian hari.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya wirausaha sebagai bekal dalam menghadapi masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan kiai

Kepemimpinan kiai memuat tentang kepemimpinan Kiai H. Ishaq Muhsin, selaku pengasuh pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi.

Kiai H. Ishaq Muhsin merupakan sosok pemimpin yang memiliki kharismatik. Sebagai pengasuh pondok pesantren yang menjadi bagian penting bagi suatu lembaga pesantren, Kiai H. Ishaq Muhsin menjadi tokoh *center* di pondok pesantren Raudlatussalam dan masyarakat sekitar.

Kiai H. Ishaq Muhsin mempunyai tugas dalam proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan, memotivasi santri atau bawahannya untuk mencapai tujuan. Seorang kiai memiliki sifat memimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yaitu

membimbing dan mengarahkan para santri untuk mampu memperdalam ilmu agama serta mampu hidup di lingkungan masyarakat.

Batasan dalam penelitian ini memuat terkait tugas-tugas pokok Kiai H. Ishaq Muhsin, sebagai pemimpin dalam pondok pesantren Raudlatussalam yang meliputi tugas berkomunikasi, membimbing, dan memotivasi para santrinya.

2. Budaya wirausaha santri

Kegiatan wirausaha di pondok pesantren Raudlatussalam, merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Raudlatussalam bagi santri yang mengikuti. Kegiatan wirausaha tersebut dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh pengurus pondok pesantren dan juga telah disetujui oleh Kiai H. Ishaq Muhsin.

Kiai H. Ishaq Muhsin, membekali para santri untuk memiliki kemampuan berwirausaha melalui pembelajaran, pelatihan ataupun praktik langsung di lembaga pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi. Ada

beberapa wirausaha yang dijalankan di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi yaitu meliputi balai latihan kerja (BLK) menjahit, peternakan, pertanian, kopontren, dan juga jajanan usaha kecil mikro menengah (UMKM).

Batasan penelitian dalam skripsi ini difokuskan pada budaya wirausaha santri pondok pesantren Raudlatussalam utamanya dibidang peternakan.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pondok pesantren Raudlatussalam yang berada di dusun Gunungsari desa Sumbergondo, kecamatan Glenmore, kabupaten Banyuwangi. Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi merupakan pondok pesantren yang notabnya adalah pondok pesantren salafi modern. Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi didirikan pada tahun 1961 Masehi dan merupakan pondok pesantren yang terbesar di Kecamatan Glenmore Banyuwangi.

Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan sebagai pusat lembaga dakwah, lembaga pemberdayaan masyarakat, dan juga sebagai lembaga ekonomi, dalam artian di pondok pesantren Raudlatussalam diajarkan juga ilmu-ilmu dalam wirausaha.

Berdasarkan definisi istilah tersebut dalam penelitian ini mendeskripsikan secara lebih kompleks tentang tugas-tugas pokok kepemimpinan kiai dalam berkomunikasi, membimbing, dan memotivasi sebagai upaya kepemimpinan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri bidang peternakan di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

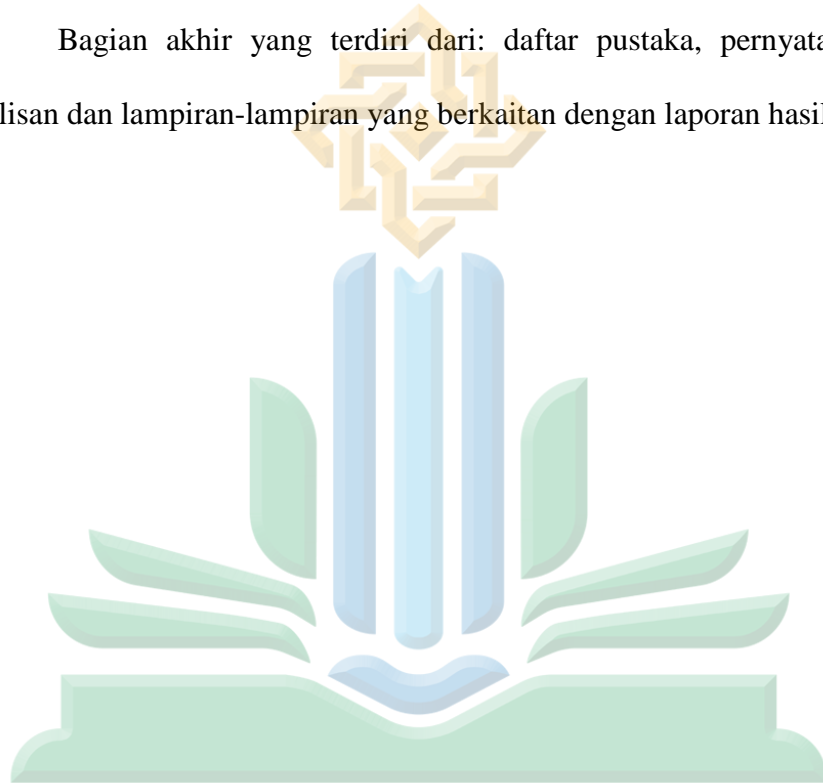
Bab dua berisi kajian kepustakaan yang berisi pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Dalam kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan ketegasan otoritas penelitian peneliti dan menghindari terjadinya plagiat. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan atau teori yang menjadi variabel dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang menyajikan tentang cara menggali data, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data. Pada bagian ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini adalah akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir yang terdiri dari: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, antara lain penelitian dari:

1. Munawaroh. 2019. Dengan judul “Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Riyadhul Muftadi’iendi Tanjung Rahayu Kec. Way Lima Pesawaran”

Penelitian Munawaroh dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Latar belakang penelitian tersebut Permasalahan yang terdapat di lingkungan pondok pesantren yaitu munculnya suatu pemikiran masyarakat bahwa pondok pesantren merupakan lembaga sosial yang terlalu berfikir klasik karena hanya mempelajari kitab-kitab kuning, sehingga hal tersebut di khawatirkan tidak akan mampu membuat pola pikir yang maju bagi santri-santrinya, dan akan terjadi kestatisan hidup

yang tidak memiliki nilai-nilai kompetitif. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekaligus untuk menjaga dan mengoptimalkan peran dan fungsi dalam kapasitasnya sebagai pondok pesantren, maka pimpinan pondok pesantren memiliki langkah-langkah sebagai sebuah kebijakan, baik yang berorientasi pada peningkatan peserta

didik maupun pada pembenahan serta optimalisasi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan.¹¹

Hasil temuan skripsi oleh Munawaroh menunjukkan bahwa pimpinan di pondok pesantren tersebut memiliki kemampuan yang istimewa dalam hal memimpin lembaga nya. Hal ini dapat terlihat dari hasil perkembangan bangunan infrastruktur yang ada saat ini berupa gedung-gedung yang berdiri dengan kokoh dan bertambahnya jumlah santri yang menimba ilmu di pondok pesantren tersebut.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kiai pondok pesantren dalam mengembangkan pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus pada pengembangan pondok pesantren secara umum. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pengembangan dalam bidang wirausaha.

2. Nur Irfan. 2020. yang membahas tentang Kepemimpinan Kiai dalam Upaya Meningkatkan Jiwa *Entrepreneur* Santri di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Puton Diwek Jombang.

Penelitian Nur Irfan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat dan berkembangnya waktu pondok pesantren dituntut untuk menerapkan kurikulum kewirausahaan.¹²

¹¹ Munawaroh, “*Kepemimpinan Kiai dalam mengembangkan Pondok Pesantren Riyadhul Mubtadi'ien*” (SKRIPSI, UIN Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

¹² Nur Irfan. *Kepemimpinan Kiai dalam Upaya Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Santri di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Puton Diwek Jombang*.

Hasil penelitian Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Jombang dalam memimpin pesantren ditandai dari beberapa gaya kepemimpinan yang sangat memegang kendali penuh, hal ini ditandai dengan adanya gaya kepemimpinan yang bersifat tradisional, karismatik, dan rasional. Kepemimpinan kiai di pesantren memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak, dan mengembangkan pesantren.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kiai pondok pesantren dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus pada pola kepemimpinan dan upaya pemimpin dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan sedangkan penelitian yang akan diteliti terfokus pada tugas pokok kepemimpinan kiai.

3. Arif Rahman. 2021. Dengan judul “Kepemimpinan Kiyai dalam Upaya Mengembangkan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ummul Masakin Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi”.

Penelitian Arif Rahman yang membahas tentang Kepemimpinan Kiyai dalam Upaya Mengembangkan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ummul Masakin Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi, menggunakan penelitian kualitatif. Adapun latar belakangnya oleh kegelisahan peneliti tentang kepemimpinan kiai yang mana pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dipercayai masyarakat umum sebagai tempat

pendidikan dan juga merupakan tempat pengembangan kewirausahaan yang sudah berjalan beberapa tahun.¹³

Hasil penelitian Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, kepemimpinan Kiyai di Pondok Pesantren Ummul Masakin, terbentuk secara integralistik dengan pola pekerti sebagai singkatan dari Perilaku, Kepribadian, dan Etika yang juga merupakan bagian dari karakter kepemimpinan. Dengan model kepemimpinan Situasional, Integratif, dan humanis pola kepemimpinan berkembang bersamaan dengan kewirausahaan dan berhasil menanamkan nilai kewirausahaan (entrepreneurship) seperti pembagian kerja, menjalin kerjasama, inovasi, kreatifitas, daya juang (reselience), dan santripreneurship.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kiai pondok pesantren dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus pada faktor yang membentuk pola kepemimpinan dalam upaya pengembangan kewirausahaan.

4. Imam Turmuzi. 2019. Dengan judul “Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Multisitus Di Pesantren At-Tahtzib Jombang Dan Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare Malang)”

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilatarbelakangi oleh sebuah anggapan sebagian orang

¹³ Arif Rahman, “Kepemimpinan Kiyai dalam Upaya Mengembangkan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ummul Masakin Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi”, (Tesis, UIN Sultan Thaha Syaifudin Jambi, 2021),

bahwa santri lulusan pesantren akan kesulitan mencari kerja, santri yang selama ini dianggap mampu menguasai ilmu agama tetapi kurang mampu menguasai ilmu keduniaan. Dalam Penelitian ini akan mengungkap bahwa seorang santri tidak hanya mampu mencari kerja, tapi juga mampu menghadapi tantangan zaman dengan menyeimbangkan ilmu dunia dan ilmu akhirat, bahkan santri bisa menciptakan lapangan kerja dan menjadi seorang wirausahawan, semua itu tidak lepas dari peran seorang kiai pesantren yang memberikan pendekatan, proses, dan inovasi dalam mengembangkan kewirausahaan untuk santrinya.¹⁴

Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa, 1) Pendekatan kepemimpinan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan Kiai sebagai pewaris nabi dan membangun sumber daya manusia (SDM) santri, 2) Proses kepemimpinan kiai dalam mengembangkan kewirausahaan santri dengan Proses Transfer ilmu dan mengajarkan santri berpikir rasional serta pencapaian tujuan strategis, 3) Inovasi kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan Inovasi Teknologi berkelanjutan dan perbaikan manajemen serta pembinaan santri yang berjiwa entrepreneur.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kiai pondok pesantren dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus pada peran kiai dalam Mengembangkan

¹⁴ Imam Turmudzi, *Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Multisitus Di Pesantren At-Taahdzib Jombang Dan Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare Malang*. 2019.

Jiwa Wirausaha Santri, sedangkan penelitian ini yang akan dilakukan membahas tentang tugas pokok kepemimpinan kiai.

5. Buhari. 2019. Dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Kelas Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang dilatarbelakangi oleh kepala madrasah berbagi fungsi dan perannya adalah orang yang bertanggung jawab atas segala aktivitasnya, maju, mundur, baik atau jeleknya kualitas pendidikan yang dipimpinnya. Maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah.¹⁵

Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa, 1) kepala madrasah sebagai leader yaitu kepemimpinan kepala madrasah yang mampu menjadi teladan yang baik, berkelakuan baik dan disiplin, karena terlihat dari perilaku yang senantiasa datang lebih awal untuk menyambut

para siswa di pintu masuk madrasah dan memantau program yang di laksanakan dengan melihat menanyakan langsung atau melihat langsung.

2) Kepala madrasah memanggil para wakil kepala madrasah dilakukan rapat internal terlebih dahulu kemudian merapatkan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan madrasah, memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya di dalam lingkungan sekolah sendiri, dan juga memberi kesempatan kepada guru-guru mengikuti pelatihan

¹⁵Buhairi, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Kelas Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso” (Skripsi: IAIN Jember, 2019).

diluar madrasah untuk meningkatkan profesinya diluar madrasah. 3) Melakukan pembinaan kepada guru-guru dengan mendelegasikan tugasnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dan menyediakan failitas kepada guru maupun siswa kelas tahfidz untuk memudahkan hafalannya, dan melaksanakan program praktek khusus keas tahfidz di masyarakat luar atau intansi-instansi yang terkait.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelien ini adalah sama-sama membahas tentang peran kepemimpinan Sedangkan perbedaannya pada instansi, penelitian terdahulu dilembaga pendidikan formal (sekolah) sedangkan penelitian terdahulu pada lembaga non formal (Pondok Pesantren).

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Munawaroh, Uni versitas Islam Negeri Raden Intan Lampug Tahun 2019.	Kepemimpinan Kiai dalam Mengembang kan Pondok Pesantren Riyadhul Muftadi'iendi Tanjung Rahayu Kec. Way Lima Pesawaran	Persamaan penelitian ini adalah: a. membahas tentang kepemimpina n kiai pondok pesantren dalam mengembang kan pondok pesantren. b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan pondok pesantren secara umum. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pengembangan dalam bidang wirausaha.

1	2	3	4	5
2	Nur Irfan, UNHASY Tebuireng Jombang Tahun 2020	Kepemimpinan Kiai dalam Upaya Meningkatkan Jiwa <i>Entrepreneur</i> Santri di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Puton Diwek Jombang,	Persamaan penelitian ini adalah: a. Membahas tentang kepemimpinan kiai pondok pesantren dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri. b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus pada pola kepemimpinan dan upaya pemimpin dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang tugas pokok kepemimpinan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri.
3	Arif Rahman, UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi Tahun 2021.	Kepemimpinan Kiyai dalam Upaya Pengembangan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ummul Masakin Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi	Persamaan penelitian ini adalah: a. Membahas tentang kepemimpinan kiai pondok pesantren dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri. b. Menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu lebih fokus pada faktor yang membentuk pola kepemimpinan dalam upaya pengembangan kewirausahaan. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang tugas pokok kepemimpinan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri
4	Imam Turmudzi, IAIN Tulungagung Tahun 2019.	Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembang	Persamaan penelitian ini adalah: a. Membahas	Perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus pada upaya-

1	2	3	4	5
		an Jiwa Wirausaha Santri (Studi Multisitus Di Pesantren At-Tahdzib Jombang Dan Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare Malang	tentang kepemimpinan kiai pondok pesantren dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri. b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	upaya kiai dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang kepemimpinan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri.
5	Buhairi, IAIN Jember Tahun 2019.	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Kelas Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Persamaan penelitian ini adalah; a. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran kepemimpinan. b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Sedangkan perbedaannya pada instansi, penelitian terdahulu lembaga pendidikan formal (sekolah) sedangkan penelitian terdahulu pada lembaga non formal (Pondok Pesantren). Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang kepemimpinan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri.

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Kiai

a. Definisi kepemimpinan kiai

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai orang yang memimpin. Kepemimpinan didefinisikan sebagai perihal memimpin, cara memimpin.¹⁶ Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok dengan tujuan tertentu. Kepemimpinan juga dialihkan sebagai tugas pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan juga memotivasi.¹⁷ Dalam ajaran Islam terdapat salah satu sosok pemimpin yang menjadi tauladan bagi umat manusia yaitu Rasulullah saw. Rosulullah saw., dalam memimpin memiliki empat sifat wajib yaitu siddiq, amanah, tabligh, dan fatanah.

Allah swt. Berfirman dalam Al-Qur'an pada surah An-Nisaa'

[4]: 1, tentang proses lahirnya pemimpin sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁷ Sobry Sutikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Holistica: Lombok, 2018), 9.

Artinya: “Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan-Mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri (Adam), dan dari padanya Allah menciptakan isterinya (Hawa); dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (Qs. An-Nisaa’ [4]: 1)¹⁸

Dalam Islam, kepemimpinan dan adanya peran pemimpin merupakan fitrah. Kondisi ini terlahir sebagai akibat dari bergamnya kemampuan, kehendak, kemauan, fikiran, sifat, dan lain-lain pada diri manusia. Selanjutnya keadaan ini melahirkan orang yang menjadikan pemimpin dari orang yang lebih banyak. Terlahirnya sosok-sosok yang menjadi pemimpin ini karena kemampuannya dalam mewujudkan kepemimpinan.¹⁹

Kepemimpinan seorang kiai di pondok pesantren tidak sama antara kiai yang satu dengan kiai lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena kepemimpinan kiai di pondok pesantren banyak didukung oleh watak sosial di mana beliau berada. Ditambah lagi dengan pengaruh konsep-konsep kepemimpinan Islam wilayah al-imam serta pengaruh ajaran sufi.

Kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pondok pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik terhadap santrinya. Terminologi kiai telah menjadi terminologi

¹⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Kariim dan Terjemahnya*. 2019

¹⁹ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Pustaka Media, 2018), 168.

sosiologi-religius yang lebih mengakar kuat dalam kultur masyarakat Jawa, khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur.²⁰

Kiai merupakan elemen yang sangat penting keberadaan dan kedudukannya dalam lembaga Pondok pesantren. Maka sudah sewajarnya pertembuhan suatu pondok pesantren semata-mata, bergantung pada kemampuan pribadi kiainya. Sarana kiai yang paling utama dalam melestarikan tradisi ini ialah membangun solidaritas dan kerja sama sekuat-kuatnya antara pemimpin dan bawahannya (santri). Kiai sebagai orang yang memiliki pengetahuan dan keilmuan dalam bidang agama (Islam) maka ia menjadi pemimpin bagi umat.²¹

Kiai salaf merupakan sebutan kiai yang memimpin pondok pesantren yang bercorak salaf. Pesantren salaf merupakan pesantren yang mula-mula ada di Indonesia. Pesantren ini pada umumnya didirikan sebagai pusat dakwah dan penyebaran agama Islam di Indonesia di masa-masa awal, khususnya di masa walisongo.

Pesantren jenis ini juga biasa disebut sebagai pesantren tradisional.

Penyebutan “tradisional” di sini, karena lembaga ini telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem kehidupan sebagian besar masyarakat Islam Indonesia.²²

Pesantren sebagai tempat pendidikan agama Islam memiliki basis sosial yang jelas, karena keberadaannya nyata dengan

²⁰ Ahmad Patoni, *Kiai Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan*. (IAIN Tulungagung: Tulungagung, 2019), 12.

²¹ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 171.

²² Muhammad Nihwan dan Paisun, *Tipologi pondok pesantren (Mengkaji system salaf dan modern) JPIK Vol. 02, No. 01*, (Institut Ilmu keislaman Annuqiyah: Sumenep, 2019) 68.

masyarakat. Pada umumnya, pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kiai merupakan sebutan atau gelar dari masyarakat yang di tujukan kepada seseorang yang memiliki pemahaman agama yang luas. Keunggulan pesantren lebih bertumpu pada kebesaran dan kualitas-kualitas kiai pengasuhnya, dikarenakan:²³

- 1) Kadar keilmuan yang luas dan dalam
- 2) Kadar kearifan watak yang disegani
- 3) Kadar sikap laku amaliyah yang diteladani
- 4) Kadar keikhlasan juang yang dirasakan
- 5) Kadar pengayoman kepada ummat setiap saat

b. Peran seorang pemimpin

Peran kepemimpinan kiai harus berorientasi pada kemaslahatan pengikutnya. Hal ini berdasarkan kaidah: *tas}arruf al-ima>m ala> al-raiyyah manu>t} bi almas}lah}ah* (peran pemimpin terhadap rakyatnya harus berorientasi kepada masalah). Dengan demikian,

terjadi hubungan yang sinergis antara kiai dengan pihak yang dipimpin.

Peran kepemimpinan kiai menyangkut wilayah tugas yang kompleks, namun menyatu kepada satu tujuan, yaitu terpenuhinya kebutuhan anggota masyarakat. Kepemimpinan seorang kiai di pondok pesantren tidak sama antara kiai yang satu dengan kiai lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena kepemimpinan kiai di pondok pesantren banyak didukung oleh watak sosial di mana beliau berada. Ditambah lagi

²³Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 202.

dengan pengaruh konsep-konsep kepemimpinan Islam wilayah al-imam serta pengaruh ajaran sufi. Dari banyak kajian hasil sebuah penelitian ada beberapa model kepemimpinan kiai di pondok pesantren yaitu :

- 1) Kepemimpinan religio-paternalistik, yaitu kepemimpinan yang menekankan adanya suatu praktik interaksi antara kiai dengan para santri atau bawahan didasarkan atas nilai-nilai keagamaan yang disandarkan kepada praktik kepemimpinan nabi Muhammad SAW.
- 2) Kepemimpinan paternalistic-otoriter, yaitu kepemimpinan yang pasif, yang menampilkan diri sebagai seorang bapak yang memberi kesempatan anak-anaknya untuk berkreasi, tetapi juga otoriter, yang diartikulasikan dengan memberikan katakata final untuk memutuskan apakah karya anak buah yang bersangkutan dapat diteruskan atau dihentikan.
- 3) Kepemimpinan legal-formal. Mekanisme kerja kepemimpinan ini menggunakan fungsi kelembagaan, dalam hal ini masing-masing unsur berperan sesuai dengan bidangnya, dan secara keseluruhan bekerja mendukung keutuhan lembaga.
- 4) Kepemimpinan bercorak alami. Dalam model kepemimpinan ini, kiai tidak membuka ruang bagi pemikiran-pemikiran yang menyangkut penentuan kebijakan pondok pesantren karena hal itu menjadi wewenangnya secara mutlak. Jika ada usulan-usulan

pengembangan yang berasal dari luar yang berbeda sama sekali dari kebijakan kiai justru direspon secara negatif.

- 5) Kepemimpinan karismatik-tradisional-rasional, yaitu suatu praktik kepemimpinan yang mengacu pada figur sentral yang dianggap oleh komunitas.²⁴

Teori kepemimpinan bermanfaat bagi setiap pemimpin dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin pendidikan. Perannya sebagai pemimpin pendidikan antara lain, sebagai berikut:²⁵

- 1) Sebagai *manajer*, ia melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan
- 2) Sebagai *educator*, ia berperan merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, membimbing, dan melatih, meneliti
- 3) Sebagai *administrator*, ia harus mampu mengelola ketatausahaan sekolah atau madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah atau madrasah
- 4) Sebagai *supervisor*, ia merencanakan supervise, melaksanakan supervisi, dan menindak lanjuti hasil supervise untuk meningkatkan profesionalisme guru
- 5) Sebagai seorang sosial, ia bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang dan atau kelompok orang

²⁴ Haya, Moh. Khusnuridlo, *Kepemimpinan & Manajemen Konflik*, (Probolinggo: El-Rumi Press, 2020), 49.

²⁵ Husaeni Usman, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 272.

- 6) Sebagai *leader*, ia harus mampu memimpin sekolah atau madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah atau madrasah secara optimal
- 7) Sebagai *entrepreneur*, ia harus kreatif (termasuk inovatif), bekerja keras, etos kerja tinggi, ulet, dan naluri kewirausahaan
- 8) Sebagai *climator*, ia harus mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Peran pemimpin menjadi hal yang sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu ada beberapa peran pemimpin, sebagai berikut:

- 1) Pemimpin sebagai leadership

Leadership pada dasarnya dipahami sebagai suatu konsep pemimpin yang didalamnya mengandung makna bahwa ada proses kekuatan yang datang dari seorang (pemimpin), untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi.

Kemampuan pemimpin sebagai leader dapat di analisis dari kepribadian, visi dan misi lembaga, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

- a) Kepribadian seorang pemimpin tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.

- b) Pengetahuan seorang pemimpin terhadap lembaga tercermin dalam kemampuan memahami bawahannya, memahami kondisi dan karakteristik siswa, menyusun program pengembangan bawahannya dan menerima masukan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.
- c) Pemahaman terhadap visi dan misi akan tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi dan misi serta melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi tersebut.
- d) Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam mengambil keputusan bersama, mengambil keputusan untuk kepentingan internal ataupun eksternal lembaga.
- e) Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari

kemampuannya untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.²⁶

Davis Keith yang dikutip dalam buku Teori dan Aplikasi Kepemimpinan, menjelaskan bahwa:

Leadership is the ability to persuade to seek defined objectives enthusiastically. It is the human factor that binds a group together and motivates it toward goals.... It is ultimate act that brings to success all the potential that is in an organization and its people. (Keith, 1997:107)

²⁶ Efendi Nur, *Islamic Educational Leadership: Memahami Integritas Konsep kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 87.

Seorang pemimpin yang dikemukakan Keith terdapat beberapa tugas pokok, di antaranya:²⁷

a) Komunikasi

Komunikasi adalah segala aspek kehidupan. Komunikasi menentukan kualitas hidup kita. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa Komunikasi menentukan kualitas hidup manusia. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% sampai 90% dari waktu kerja manusia digunakan dalam sebuah komunikasi, dengan rincian 5% digunakan untuk menulis, 10% untuk membaca, 35% untuk berbicara dan 50% untuk mendengarkan. Menurut istilah komunikasi diartikan sebagai interaksi antara dua orang atau lebih dengan mengharapkan, berbicara, menyampaikan pesan, informasi, gagasan, pendapat ataupun tanggapan (*feedback*).

Dennis Murphy, dalam bukunya Etika Komunikasi

Kantor, mengatakan: "*Communication is the whole process used to reach other minds*" Komunikasi adalah seluruh proses yang digunakan untuk mencapai pikiran-pikiran orang lain.²⁸

Pemaparan diatas ditemukan tiga aspek yang diperhatikan dalam komunikasi, yaitu:

(1) Komunikasi dipandang sebagai suatu proses.

(2) Pengiriman informasi

²⁷ Husna Asmara, *Teori dan Aplikasi Kepemimpinan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 4.

²⁸ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 177.

(3) Teknik komunikasi.

Terdapat beberapa media yang digunakan dalam berkomunikasi, diantaranya:²⁹

- (1) Pembicaraan manusia, Percakapan langsung dan tatap muka sebagai individu atau kelompok
- (2) Pembicaraan manusia melalui media elektronik, seperti halnya media telephone, radio, televisi, dan sebagainya
- (3) Media tulisan, seperti surat menyurat, papan bulletin, memo, koran, dan sebagainya
- (4) Media tulisan berbasis elektronik, seperti website, blog, situs.

Bentuk-bentuk komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan non-verbal.³⁰

(1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang disampaikan secara lisan. Kualitas proses komunikasi verbal ditentukan pada intonasi suara dan ekspresi raut muka serta gerakan-gerakan tubuh atau *body language*.

Komunikasi verbal dalam kehidupan sehari-hari, penyampaian dan penerimaan pesan yang menggunakan kata-kata sering juga menggunakan tulisan. Meskipun dalam bentuk tulisan, bahasa yang dipakai adalah bahasa

²⁹ A. Muis, *Komunikasi Islami*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 36.

³⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 191.

lisan. Dalam sebuah organisasi media verbal seperti pamflet, bulletin merupakan media yang mempunyai hubungan personal tinggi.

(2) Komunikasi non-verbal³¹

Komunikasi non-verbal merupakan komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa isyarat, gerak-gerik, barang, waktu, cara berpakaian, atau sesuatu yang dapat menunjukkan suasana hati atau perasaan pada saat tertentu.

Adapun beberapa komunikasi non-verbal yaitu sebagai berikut:

- (a) Cara berpakaian
- (b) Waktu
- (c) Penggunaan tempat.

Komunikasi non-verbal juga dikatakan sebagai komunikasi bahasa tubuh (*kinesik*). Misalnya tanda dua jari sebagai “Victory”, Mengacungkan jempol sebagai bentuk pujian.

b) Mengarahkan

Kemampuan untuk mengarahkan serta mengajak anggota untuk mencari dan menentukan tujuan serta berusaha dengan penuh semangat mencapai tujuan. Dalam

³¹Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*,193.

implementasinya pemimpin (kiai) memberikan arahan diantaranya:

- (1) Menekankan pentingnya mencari ilmu agama dan dunia untuk menjadi pribadi yang baik.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, tentang pentingnya ilmu di dunia dan di akhirat:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ لآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ ﴿بُخَارِي﴾

Artinya: “Barang siapa menginginkan dunia maka syaratnya harus berilmu, barang siapa menginginkan akhirat syaratnya harus berilmu, dan barangsiapa menginginkan keduanya maka syaratnya harus berilmu” (HR. Bukhori)

- (2) Memberikan contoh dan mengajarkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki
- (3) Menumbuhkan semangat kemandirian dan percaya diri
- (4) Membangun jaringan dan kerja sama antar individu

maupun kelompok.³²

c) Membimbing

Membimbing merupakan kegiatan organisasi yang berhubungan dengan pembinaan dan pelaksanaan instruksional para pemegang jabatan dalam organisasi. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang pembimbing, yaitu

³² M. ali Safaat, *Kiai dan wirausah: Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi*, (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 16, 2016), 2.

keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan.

Dalam proses bimbingan terdapat empat komponen, yaitu:

- (1) Pembimbing, orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, pengarahan, dan bimbingan
- (2) Yang diberi bimbingan, yaitu orang yang diinginkan dapat merealisasikan
- (3) Isi bimbingan, yaitu sesuatu yang disampaikan oleh pembimbing
- (4) Metode bimbingan, yaitu sistem komunikasi antara pembimbing dan yang diberi bimbingan.³³

Membimbing adalah kegiatan untuk memberikan panduan, dan bimbingan terhadap individu ataupun kelompok dalam mencapai tujuan. Dalam implementasinya pemimpin

(kiai) memberikan bimbingan diantaranya:

- (1) Memberikan pelatihan dan pembinaan
- (2) Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin
- (3) Memberikan kepuasan kepada anggota melalui tindakan yang dijalani oleh pemimpin. Artinya seorang pemimpin harus membantu bawahannya untuk mencapai tujuan.

³³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 26.

Dalam arti yang lain membimbing diartikan sebagai proses memberikan bantuan oleh pembimbing terhadap individu ataupun kelompok, agar si terbimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan problemnya dan dapat mencapai apa yang terbimbing tujukan.

d) Memotivasi

Motivasi adalah sekelompok pendorong, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

(1) Berasal baik dari dalam maupun luar individu

Motivasi diharapkan mampu menciptakan suasana yang memungkinkan orang-orang yang dipimpin bekerja lebih efektif dengan motivasi yang besar untuk mencapai tingkat kematangan yang tinggi, atau memberikan sumber-sumber kecakapan yang memadai bagi pekerja yang efektif.

(2) Dapat menimbulkan perilaku kerja

(3) Dapat menentukan bentuk, tujuan, intensitas, dan lamanya perilaku bekerja tadi.³⁴

Dalam sebuah lembaga atau instansi seorang pemimpin perlu memperhatikan sebab-sebab seseorang tidak dapat melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga seorang pemimpin perlu memberikan motivasi ataupun semangat. Motivasi itu ada dua jenis yaitu motivasi

³⁴ Husna Asmara, *Teori dan Aplikasi Kepemimpinan*, 64.

intrinsik dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah suatu dorongan melakukan sesuatu karena adanya keinginan untuk mengetahui dan merasakannya sebagai suatu kebutuhan yang segera harus dibenahi. Dalam kegiatan itu sudah terkandung perbuatan yang ingin dicapai. Kebutuhan itu harus dipenuhi karena keinginan dalam diri sendiri.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu diluar perbuatan itu. Misalnya seseorang melakukan tugas dengan sungguh-sungguh karena intensif yang memadai atau karena perilaku pemimpin yang positif.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada tujuan tertentu. Motivasi mempunyai karakteristik:

- (1) Hasil dari kebutuhan
- (2) Terarah pada tujuan

- (3) Menopang perilaku³⁵

Pemimpin harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan

³⁵ Saefullah, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 35.

berbagai sumber belajar mengajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.³⁶

2) Pemimpin sebagai manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, manajer dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan. Sebab lembaga sebagai alat pencapai tujuan pendidikan dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu menerapkan fungsi-fungsi manajerial yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Adapun fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:³⁷

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, *planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (Organisasi) adalah kerja sama antaradua orang atau lebih dalam cara terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Mengorganisasikan (*Organizing*) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang

³⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 172.

³⁷ Boedi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019),

yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.

c) *Actuating* (Pelaksanaan)

Kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang di arahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan intruksi serta mengadakan supervisi dan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal dan horizontal, yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya.

Dalam pendidikan islam, pengawasan adalah proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya

perencanaan secara konsekuensi, baik yang bersifat materi maupun spiritual.

2. Budaya Wirausaha Santri

a. Budaya

Kata budaya berasal dari Bahasa Sanskerta “*Buddhayah*”, yakni bentuk jamak dari “*Budhi*” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.³⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.³⁹ Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Budaya merupakan pola asumsi yang diciptakan, ditemukan, atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai wujud keyakinan ataupun adat istiadat untuk mengatasi suatu masalah. Oleh karena itu budaya diajarkan atau diwariskan kepada anggota secara turun menurun.

³⁸ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 16.

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

Beberapa faktor-faktor pembentuk kebudayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pola pikir manusia yang terus berevolusi dalam memersepsi alam dan kehidupan
- 2) Pola hidup yang ditunjang oleh alat penunjang kehidupan
- 3) Pola tingkah laku yang diikat oleh nilai-nilai.⁴⁰

b. Wirausaha

- 1) Definisi kewirausahaan

Kata *entrepreneurship* yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan, akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. Wirausaha atau *entrepreneur* adalah seseorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk menuju ke depan, mencakup mereka yang mengambil risiko, mengkoordinasi penanaman modal atau sarana produksi, mengenalkan fungsi produksi baru atau mempunyai respon kreatif dan inovatif.⁴¹

Wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemberososan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi.⁴²

⁴⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 88.

⁴¹ As'ad Moh, *Psikologi Industri* (Yogyakarta: Liberty, 2022), 145.

⁴² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Karya), 16.

2) Karakteristik wirausaha

Banyak ahli menjabarkan karakteristik wirausaha dengan konsep yang berbeda-beda. Meredith mengemukakan karakteristik dan watak seorang wirausahawan sebagai berikut:

a) Peluang usaha

Seorang wirausaha merupakan siapa saja yang mampu melihat peluang disekitar lingkungan serta mampu memberikan peluang bagi masyarakat secara umum.

b) Percaya diri dan optimis

Percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk bekerja dengan ide kreatif, bersikap optimis dan dinamis, mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin.

c) Berorientasi pada tugas dan hasil

Merupakan tingkah laku yang bertujuan menjelaskan tugas, adanya dorongan kuat untuk mengambil risiko dan menerima segala konsekuensi yang terjadi dari apa yang telah diputuskan sehubungan dengan tugasnya dan hasil yang dicapai.

d) Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan

Kemampuan untuk mengambil risiko atas hal-hal yang dikerjakan. Apabila risiko yang diperoleh adalah sebuah kegagalan, maka wirausaha harus menganalisis sumber

kegagalan atau hambatan dalam pencapaian tujuan dari semua usaha yang telah dikerjakannya.

e) Memiliki jiwa kepemimpinan

Mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik dari orang lain.

f) Orisinalitas tinggi

Merupakan kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, tidak terikat pada pola-pola yang sudah ada, kreatif dan cakap dalam berbagai bidang, serta mempunyai pernyataan maupun pengalaman yang cukup banyak.

g) Berorientasi pada masa depan

Memiliki visi terhadap masa depan mengenai hal-hal yang terjadi dan mempengaruhi perlakuan dalam usahanya, menunjukkan kemampuan menganalisa kejadian-kejadian yang akan terjadi secara rasional berdasarkan informasi dan kegiatan

pendukungnya.⁴³

Menurut William D. Bygrave, ada sepuluh karakteristik wirausaha yang biasa dikenali dengan sepuluh D.⁴⁴

⁴³ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*(Jakarta: Salemba Empat, 2003), 24.

⁴⁴ Yuyus Suryana dan Kartibayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, Edisi Ke-2*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014), 60.

Tabel 2.2
Karakteristik Wirausaha William D. Bygrave

No	Karakteristik	Keterangan
1	Dream	Seorang wirausahawan mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi (mimpi) dan bisnisnya serta mempunyai kemampuan untuk mewujukannya
2	Decisiveness	Seorang wirausahawan adalah orang yang tidak bekerja lambat, dalam artian bekerja cekatan.
3	Doers	Seorang wirausahawan akan langsung menindaklanjuti keputusan yang di ambilnya.
4	Determinations	Seorang wirausahawan melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian.
5	Dedications	Seorang wirausahawan mempunyai dedikasi bisnisnya dengan sangat tinggi.
6	Defotions	Seorang wirausahawan tidak mengenal lelah
7	Details	Seorang wirausahawan memperhatikan faktor-faktor secara detail dan rinci
8	Destiny	Seorang wirausahawan bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya
9	Dollars	Seorang wirausahawan menganggap uang sebagai ukuran kesuksesan dalam bisnisnya
10	Distribute	Seorang wirausahawan bersedia mendistribusikan bisnisnya kepada orang-orang kepercayaan.

3) Wirausaha dalam pandangan Islam

Kewirausahaan dan perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat. Manusia diperintahkan

untuk memakmurkan bumi dan membawanya kearah yang lebih baik, serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki dengan cara yang baik pula. Dalam Al-Qur'an semangat kewirausahaan ini terdapat dalam Surat Al-Hud ayat 61:

وَالِى تَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا قَالَ يٰقَوْمِ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْا اِلَيْهِ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ﴿٦١﴾ ۞

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”⁴⁵

Konsep kewirausahaan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, jauh sebelum beliau menjadi Rasul. Rasulullah telah memulai bisnis kecil-kecilan pada usia kurang dari 12 tahun dengan cara membeli barang dari pasar, kemudian menjualnya kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan agar dapat meringankan beban pamannya. Bersama pamannya, Rasulullah melakukan perjalanan dagang ke Syiria. Bisnis Rasulullah terus berkembang sampai kemudian Khadijah menawarkan kemitraan bisnis dengan sistem *profit sharing*. Selama bermitra dengan

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: CV Penerbit di Ponegoro, 2014), 228.

Khadijah, Rasulullah telah melakukan perjalanan ke pusat bisnis di Hbasyah, Syiria dan Jorash.⁴⁶

Perjalanan bisnis Rasulullah selama bertahun-tahun memberikan hikmah tentang bagaimana unsur-unsur manajemen usaha Rasulullah SAW. Bahkan dalam aktifitas penggembalaan kambing yang dilakukan oleh Rasulullah terdapat nilai-nilai luhur yang terkandung yaitu pendidikan rohani, latihan merasakan kasih sayang kepada kaum lemah, kemampuan mengendalikan pekerjaan berat dan besar.

c. Santri

Santri merupakan para peserta didik yang sengaja datang ke pondok pesantren guna menuntut ilmu pengetahuan serta mengikuti seluruh kegiatan yang telah di programkan didalamnya. Santri sendiri terbagi kedalam dua golongan yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim merupakan julukan bagi pencari ilmu agama

yang menetap di asrama pondok pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang tidak menetap di pondok pesantren akan tetapi tetap mengikuti kegiatan belajar di pesantren.⁴⁷

Sifat santri dalam kegiatan wirausaha harus mencerminkan beberapa hal, sebagai berikut:

⁴⁶ Bambang Trim, *Briliant Entrepreneur Muhammad SAW* (Bandung: Salamadani, 2009), 27.

⁴⁷ Imam syafe'i, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter* (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, 2017), 87.

- 1) Pemahaman pasar
- 2) Rasa percaya diri
- 3) Jaringan
- 4) Wawasan

Santri dalam menjalankan usahanya, harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut memuat 5M, yaitu:

- 1) *Man* (Manusia)
- 2) *Material* (Bahan baku, peralatan)
- 3) *Method* (Metode, prosedur)
- 4) *Money* (Uang)
- 5) *Market* (Pasar)

Kelima sumber daya harus dikelola dan didayagunakan secara efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menjalankan usaha sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun efisien adalah melakukan kegiatan dengan selalu membandingkan antara input (masukan) dan output (keluaran). Output harus lebih besar daripada inputnya.⁴⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 158.

BAB III

METODE PENELITIAN

Melalui metode penelitian ini dapat menemukan dan mengumpulkan data secara seksama mengenai aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melakukan pengkajian lebih dalam tentang Kepimimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023, digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, misalnya perilaku, tujuan, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan pemanfaatan beberapa metode ilmiah.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reserch*). Penelitian lapangan (*field reserch*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁹ Jenis penelitian ini dipilih karena ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang di ambil di lokasi penelitian.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Raudlatussalam JL. PB Sudirman 56, Dusun Gunungsari Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Alasan memilih Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi sebagai lokasi penelitian ini tentunya dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Raudlatussalam merupakan salah satu pondok yang terbesar di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi
2. Kiai di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi merupakan Kiai tertua di Kabupaten Banyuwangi
3. Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi memiliki program kewirausahaan yang bermacam-macam
4. Belum adanya peneliti terdahulu yang meneliti tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber atau partisipan atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan data yang akan diteliti dan digali. Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Adapun subyek atau informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kiai Haji Ishaq Muhsin selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi
2. Moh. Abdul Azis selaku Pengurus di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi
3. Santri yang ikut wirausaha peternakan di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dijelaskan secara rinci, berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis di lokasi penelitian yang dilakukan. Dengan teknik observasi ini akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Sehingga bisa memperoleh pandangan yang meyeluruh.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif. Penelitian ini mengamati langsung maupun tidak langsung yang mengenai kepemimpinan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri. Pengamatan secara langsung dapat dilakukan saat terjun langsung ke lokasi penelitian dan berinteraksi dengan kiai, pengurus dan juga santri yang mengikuti wirausaha peternakan.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator Fokus
1	Kepemimpinan Kiai	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi Kiai kepada pengurus dan santri - Bimbingan Kiai kepada pengurus dan santri - Motivasi Kiai kepada pengurus dan santri
2	Wirausaha Santri	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemimpinan Kiai terhadap wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi - Kegiatan wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi - Faktor-faktor pendukung dan penghambat wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi

2. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Dalam melakukan wawancara dimaksudkan untuk

mendapatkan keterangan secara langsung kepada informan, baik secara tatap muka ataupun secara online.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini diantaranya:

- a. Wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatussalam, terkait Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussala Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Wawancara kepada Pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam, terkait Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.
- c. Wawancara kepada Santri Raudlatussalam, Pondok Pesantren Raudlatussalam, terkait Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 3.2
Data dan indikator wawancara

No	Fokus Penelitian	Informan		
		Pengasuh	Pengurus	Santri
1	Bagaimana Komunikasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?	√	√	√
2	Bagaimana Bimbingan Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok	√	√	√

No	Fokus Penelitian	Informan		
		Pengasuh	Pengurus	Santri
	Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?			
3	Bagaimana Motivasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?	√	√	√

3. Dokumentasi

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan dan seni yang telah ada. Adapun data yang diperoleh dengan kegiatan dokumentasi ini adalah:

Tabel 3.3
Data Dokumentasi

No	Fokus	Indikator Dokumentasi
1	2	3
1	Komunikasi Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023	a. Letak geografis Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi b. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi
2	Bimbingan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023	c. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi d. Dokumentasi kepemimpinan kiai (Komunikasi, Bimbingan, dan Motivasi)
3	Motivasi Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023	e. Dokumentasi kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca.⁵¹

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, yang ditemukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mengkondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari temanya yang sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dengan begitu, data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu memahami apa yang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu. Pada tahap ini menyajikan data yang

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

sudah terorganisir sebelumnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian sesuai dengan indikator penelitian agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir dari analisis data merupakan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi ataupun cerminan fokus yang awalnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan dibuat berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan didukung dengan bukti-bukti pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan merupakan jawaban atas fokus penelitian.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵² Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut penjelasan dari keduanya, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

1. Triangulasi Sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini sumber dikatakan sebagai informan yaitu pengasuh Pondok Pesantren Raudlatussalam, Pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam, dan Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi
2. Triangulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diteliti mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵³ Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilalui:

1. Tahap Pra-Penelitian

Yaitu tahapan awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian.

Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian yang disetujui pada tanggal 01 Maret 2023, serta mengecek secara langsung lokasi dan yang akan diteliti. Kemudian membuat mini proposal dan proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan seminar pada tanggal 05 April 2023.

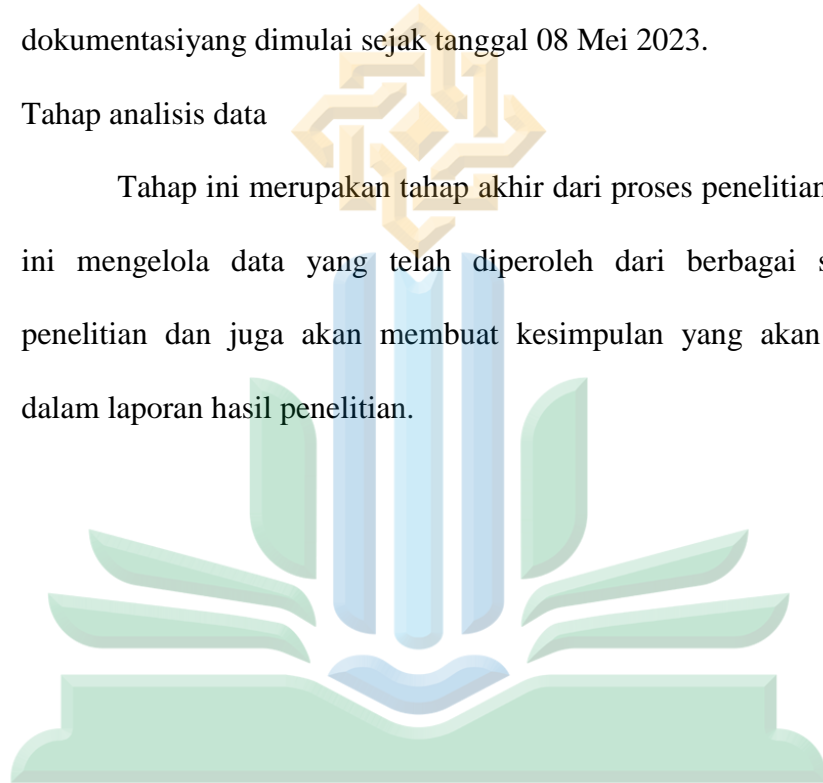
⁵³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Yaitu tahap dimana mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dimulai sejak tanggal 08 Mei 2023.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian dan juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub pembahasan yang disesuaikan dengan fokus yang akan diteliti.⁵⁴ Gambaran obyek penelitian yang dimaksud peneliti dalam penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023” ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi tentang kepemimpinan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam yang berada di Dusun Gunungsari Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Berikut ini merupakan gambaran singkat situasi dan kondisi pondok pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023:

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

Kalau kita berbicara tentang Pondok Pesantren maka keharuanlah yang tumbuh dalam lubuk hati seorang Mukmin. Mula-mula keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari atas prakarsa orang yang sangat ‘Alim, dia adalah Beliau Al-Mukarom Bapak Kiai H. Mukhtar Syafa’at Abdul Ghofur dari Blokagung Karangdoro Tegalsari

⁵⁴ Tim Penyusun, 94.

Banyuwangi, sewaktu beliau berkunjung ke daerah Sugihwaras Bumiharjo Glenmore Banyuwangi dalam rangka pengajian umum pada tahun 1961 dengan berkendara *sepeda pancal* (B.Jawa). Beliau Al-Mukarom Bapak Kiai H. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur singgah di rumah Bapak Abdul Mukhsin Gunungsari yang notabennya adalah seorang petani desa yang gemar memelihara ikan dikolam. Singkat cerita Beliau Al-Mukarom Bapak Kiai H. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur selesai wudlu' dikolam tersebut Beliau Bersabda kepada Bapak Abdul Mukhsin; "*Pak kolam niki prayogine damel mushola mawon*" yang artinya Bapak kolam ikan ini lebih baik dibangun mushola saja.

Berdasarkan sabda Beliau Bapak kiai H. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur itulah ayah saya Bapak Abdul Mukhsin Jiwanya sangat merasa terpanggil untuk mendirikan sebuah musholla. Dan pada tahun 1965 barulah berdiri sebuah Musholla sederhana yang pelaksanaan pembangunan ditangani sepenuhnya oleh kakak saya yang bernama Pak Istat ayah dari Bapak H. Ali dan diasuh oleh seorang Kiai bernama Chambali (dari Semarang) yaitu menantu Bapak Abdul Mukhsin yang juga santri dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Hari bertambah hari bulan bertambah bulan santri yang diasuh oleh Bapak Kiai Chambali bertambah banyak sehingga berdirilah sebuah Asrama untuk menampung para santri tersebut dan diberi nama "**Raudlatussalam**".

Namun tiada terduga setelah berjalan selama 7 (tujuh) tahun Bapak Kiai Chambali membeli sebidang tanah didaerah Sugihwaras dan tanah tersebut kebetulan sudah ada Masjidnya, dan Bapak Kiai Chambali pindah menempati tanah tersebut dan para santri sebagian mengikuti Bapak Kiai Chambali, sebagian pindah, dan sebagian santri yang lain pulang. Sehingga Pondok Pesantren Raudlatussalam pada saat itu mengalami kekosongan secara total (*Vacum Off Power*) tidak ada pengasuhnya terhitung mulai tahun 1972-1977 M. Dengan demikian maka Bapak Kiai Chambali lah Pendiri Pertama Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Sumbergondo Glenmore Banyuwangi.

Setelah senggang beberapa tahun kemudian, munculah seorang pemuda bernama Muhammad Iskak Mukhsin, Putra ke lima dari Bapak Abdul Mukhsin setelah terjun dalam dunia pesantren selama 16 tahun dipondok pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, dan oleh Al-Mukarrom Bapak Kiai H. Muhtar Syafa'at

Abdul Ghofur dikawinkan dengan seorang wanita daridesa tegalsari pada tahun 1974 M. Disitulah dia dengan bekerja keras disawah sebagaimana layaknya orang berkeluarga dan bermasyarakat pada umumnya, dan juga mendidik para santri putra putri selama tiga tahun.

Pada tahun 1975 M. Bapak Abdul Mukhsin wafat (meninggal dunia). Dan pada waktu beliau sakit keras, Muhammad Iskak Muksin (putra ke-V beliau) beserta istri menengok ayahnya yang sedang sakit tersebut. Pada waktu itu beliau berkata; *kowe pindaho mrene, menowo aku*

mati kowe kang ngrumat emakmu lan adikmu sing nang pondok. yang artinya kamu pindahlah kesini, apabila sayameninggal maka kamulah yang akan merawat ibumu dan juga adikmu yang masih di pondok.

Pada tahun 1977 M. Bapak Muhammad Iskak Mukhsin pindah di Gunungsari akan tetapi bukan semata-mata untuk menghidupkan Pondok yang telah mati itu, namun untuk mendampingi ibunya yang menjadi seorang janda tua hidup seorang diri di kampung yang sepi sunyi itu. Dan setiap pagi (Bapak M. Iskak Mukhsin) pergi ke hutan mencari kayu untuk membakar bata merah dan gula kelapa.

Barulah kemudian mulai mengajar Al-Qur'an pada tahun 1977 M.M. Iskak Mukhsin pertama kali mengajar Al-Qur'an mulai dari alip-alipan, turutan, dan seterusnya sampai tajwid, nahwu, shorof, dsb.

Itulah sekedar Riwayat Singkat Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Sumbergondo Glenmore Banyuwangi Jawa Timur, dan semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.⁵⁵

Terhitung mulai dari tahun 1977 M. sampai sekarang perkembangan Lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal di Pondok Pesantren Raudlatussalam kian Meningkatkan sampai tahun 2022 ini. Lembaga pendidikan yang ada di yayasan Pondok Pesantren Raudlatussalam meliputi PAUD, TK, SD, MTs, SMA, SMK, TPQ, Majelis Ta'lim, Tahfidzul Qur'an, Madrasah Diniyah, Pondok anak-anak dan Kelas keterampilan.

⁵⁵Dokumen tata usaha pondok pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi. http://ppraudlotussalam.blogspot.com/2011/04/profil_07.html?m=1 diakses pada tanggal 12 Mei 2023.

2. Profil Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023



Gambar 4.1
Yayasan Raudlatussalam

Nama Pesantren	: Pendidikan Pondok Pesantren Raudlatussalam
Nomor Statistik	: 510035100085
Alamat	: Dusun. Gunung Sari Rt. 01 Rw. 01, Ds. Sumbergondo, Kec Glenmore, Kab. Banyuwangi.
Status Pesantren	: Pesantren Pusat
Tahun berdiri	: 05 – 07 – 1977
Nama pendiri	: K Chambali
Status tanah	: Wakaf
Susunan pengurus	:
a. Pengasuh	: KH. Ishaq Muhsin
b. Ka. Madrasah Diniyah	: Agus Hamim Fauzi
c. Ka. Pengurus Pesantren	: Moh. Abdul Azis
d. Koppontren	: Ahmad Mustangin
Jumlah Guru dan Santri	:
a. Jumlah Guru Madin	: 35
b. Diniyah Ula	: 225
c. Diniyah Wustho	: 125
d. Mukim	: 267
e. Tidak Mukim	: 10
f. Jumlah Santri	: 27

- Visi Pesantren : Pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran, Pengalaman, pengkajian dan pelestarian Ilmu dan faham Agama Ala Ahlul sunnah Wal jamaah dan Pusat pengabdian Masyarakat
- Misi pesantren
- Meningkatkan kemampuan pembelajaran, pengalaman, pengkajian dan pelestarian Ilmu dan faham Agama Ahlul sunnah Wal jamaah dan Pusat pengabdian Masyarakat
 - Memperkaya khasanah pesantren Tradisional Indonesia
 - Melakukan Pengabdian Kepada masyarakat⁵⁶

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSALAM MASA KHIDMAH 2022-2024

Pengasuh	: KH. Ishaq Muhsin
Kabid kepesantrenan	: Agus Abdul Halim Ishaq S.Pd.I
Ketua	: Muhammad Abdul Aziz
Wakil	: M. Yusuf Bushairi Maksum
Sekretaris	: Bisri Mustofa
	: Ahmad Zainurrohman
Bendahara	: Imam Bazari
	: Alvin Hudaya

SEKSI-SEKSI

Seksi Kegiatan : Fajri Maulana : Ja'far Shodiq : Ahmad Nur Wahid : M. Fachrur Rozy : M. Zainur Rozikin	Sie Perlengkapan : Muntaha : Kiki Fatahillah : Ihsan Bahtiar : Muklisin	Sie Kebersihan : Zainal Abidin : Imam Khoirul A. : Khoirur Rozak : Maimun Fatahillah : Afif Setiawan : Wahyu Ramadana
Seksi Pengajian : Muchlisin : M. Hamdani : M. Tuba Amirul M. : A. Yusuf Khoirul A. : Qof Khilmi Ahsan		

⁵⁶Dokumen tata usaha pondok pesantren Raudlatussalam tahun 2022/2023.

Seksi Ubudiyah	: Fais Ainun Najib	Sie Keamanan	: Abi Syarof Nawawi
	: Alwi Hasan Muklis		: Abdillah
	: Amri Surya G.		: Nur Faizin
	: Hidayatur Rohman		: Imam Nasihul A.
	: Diyanto		: Saiful Muarif
	: Yusli Rihardo		

4. Sarana dan Prasarana pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam upaya menunjang proses pembelajaran, maka lembaga pendidikan pondok pesantren diharapkan mampu untuk melengkapi sarana dan prasarana (sarpras) guna memfasilitasi santri dan dengan tujuan untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggung jawaban atas sarana dan prasana yang ada di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi, bahwa tidak terlepas dari rasa memiliki, kerjasama, dan dukungan antar personil dilembaga tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023,⁵⁷ diperoleh data dokumentasi mengenai keadaan dan perawatan sarana dan prasarana di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi adalah baik dan lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan, maka pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi terus berupaya melengkapi sarana dan prasana sebagai upaya menunjang kegiatan pembelajaran.

⁵⁷Observasi, 26 Mei 2023.

Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi memiliki beberapa sarana dan prasarana, diantaranya:

- a. Masjid Al-Muhsin pondok pesantren Raudlatussalam
- b. Asrama Santri Putra dan Putri pondok pesantren Raudlatussalam
- c. Kantor Yayasan Pondok Pesantren Raudlatussalam
- d. Gedung sekolah yang meliputi PAUD Raulatussalam, TK Kartini, SD Islam Darul Manja, MTs Darul Manja, SMA Roudlatussalam, SMK Raudlatussalam, TPQ Raudlatussalam, Madrasah Diniyah Darul Manja
- e. Aula Yayasan Pondok Pesantren Raudlatusalalam
- f. Perpustakaan pondok pesantren Raudlatussalam
- g. Koprasi Pondok Pesantren Raudlatussalam (KOPONTREN)
- h. Gedung Balai Latihan Kerja pondok pesantren Raudlatussalam
- i. Tempat peternakan, yang meliputi kambing, ayam, dan ikan
- j. Lahan pertanian pondok pesantren Raudlatussalam

5. Data santri yang mengikuti wirausaha peternakan pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Berikut data-data yang disajikan dalam uraian tabel 4.1 tentang data santri yang mengikuti wirausaha peternakan pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4.1
Data santri wirausaha peternakan 2022/2023

No	Nama	Alamat Asal	Kelas
1	2	3	4
1	Amri Surya Giri Nata	Tegalsari-Banyuwangi	II WUSTHA
2	Yusli Rihardho	Jenggawah – Jember	IV ULA
3	Iqbal Afifi	Cluring-Banyuwangi	IV ULA
4	Muhammad Ainul Yaqin	Kebumen-JATENG	I WUSTHA
5	Haqqul Gagana	Denpasar-Bali	I WUSTHA
6	Abdullah Huzaimi	Glenmore-Banyuwangi	II WUSTHA
7	Yusuf Busyairi Maksum	Sempu-Banyuwangi	IV ULA
8	M. Farikhaini	Tukang Kayu-Banyuwangi	III ULA
9	Fathur Rahman	Lampung Selatan	II ULA

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data memuat uraian data dan temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan seperti pada BAB III.⁵⁸ Sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian. Penyajian data digunakan untuk menjawab pada fokus masalah penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah, kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian.

Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 94.

1. Komunikasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan wawancara dengan Moh. Abdul Azis selaku pengurus pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi, mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan sehari-hari tentunya tidak lepas dari yang namanya komunikasi mulai bangun tidur hingga tidur kembali. Karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang mana saling membutuhkan satu sama lain, salah satu bentuk kesosialan manusia dapat dilihat dari interaksi sosialnya. Interaksi atau komunikasi sendiri bisa melalui lisan ataupun tulisan.⁵⁹

Kiai H. Ishaq Muhsin selaku pengasuh pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi juga memaparkan bahwa:

Saya merasa bahwa komunikasi merupakan hal yang penting dalam mempererat hubungan tali silaturahmi, baik hubungan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari maupun hubungan dengan sang kholik (Allah Swt). Hubungan dengan sesama manusia menjadi hal yang lazim, dalam sebuah pepatah mengatakan bahwa “Mulutmu adalah Harimaumu” jadi sebagai manusia harus pandai-pandai menjaga lisan. Hubungan dengan sang kholik (Allah) manusia dianjurkan untuk selalu berinteraksi melalui ibadah, dan disuruh selalu meminta dan berdo'a hanya kepada Nya.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan Moh. Abdul Azis dan juga Kiai H. Ishaq Muhsin selaku pengasuh pondok Raudlatussalam Banyuwangi bahwasanya komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan bersosial sehari-hari. Dalam berkomunikasi diharapkan menggunakan bahasa yang sopan sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain.

⁵⁹Moh. Abdul Azis, diwawancarai, Banyuwangi, 09 Mei 2023.

⁶⁰Kiai H. Ishaq Muhsin, diwawancarai, Banyuwangi, 09 Mei 2023.



Gambar 4.2
Komunikasi Kiai secara lisan



Gambar 4.3
Komunikasi Kiai bersama peneliti

Dokumentasi tersebut menggambarkan adanya komunikasi secara verbal atau secara lisan. Terlihat Kiai H. Ishaq Muhsin melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta juga menggunakan isyarat tubuh yaitu menggunakan tangan. Dan juga terlihat adanya pengurus pondok pesantren dengan sopan serta penuh ta'dzim mendengarkan komunikasi yang disampaikan oleh kiai. Seorang kiai, santri ataupun masyarakat secara umum mampu memperhatikan adab dan tata krama dalam berkomunikasi.⁶¹

Kiai H. Ishaq Muhsin, memaparkan dalam wawancaranya terkait komunikasi bidang wirausaha bahwa:

Dalam sehari-hari saya sering menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa seperti “*Tiyang belajar nopo mawon ora keno lolak lolok*” yang artinya bahwa setiap manusia ketika belajar apa saja haruslah dengan semangat. Nah dari kata-kata tersebut terkadang seseorang akan mudah untuk selalu mengingatnya, sejatinya saya sendiri tidak begitu paham dengan bahasa-bahasa gaul seperti sekarang ini. Dan dari situlah saya tetap mempertahankan dengan

⁶¹Observasi, 10 Mei 2023.

kearifan lokal sehingga kearifan bahasa daerah menjadi keunikan tersendiri dalam memahaminya.⁶²

Dalam budaya wirausaha kerap Kiai H. Ishaq Muhsin melakukan komunikasi terhadap pengurus yang dipercayai dapat mengelola bidang wirausaha yang ada dipondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi. Wawancara dengan Fais Ainun Najib selaku penanggung jawab wirausaha dalam bidang peternakan. Fais menyatakan bahwa:

Almukarom biasanya melalui pengajian kitab kuning selalu memberikan pemahaman secara lisan maupun tidak lisan. Seperti halnya secara lisan kiai selalu menjelaskan isi dari kitab yang sedang diajarkan. Sedangkan secara tidak lisan kita sebagai para santrinya dapat memahami dari ekspresi yang tampak ketika pengajian kitab seperti ekspresi ketika ada santri yang kurang memperhatikan. Ketika dalam bidang wirausaha Almukarrom juga memberikan beberapa komunikasi non verbal seperti isyarat tangan.⁶³

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Fais Ainun Najib, Amri Surya Giri Nata selaku santri di Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi, juga memaparkan bahwa:

Ketika pengajian kitab almukarrom selalu menjelaskan isi dari kitab secara detail dan juga terdapat kata-kata yang berbahasa jawa yang menjadi ciri khas dari almukarrom, seperti kta-kata "*Ilmu niku melbune sithik-shitik artine mbutuhake Tuluzzalam, mbuh niku ilmu agama utowo ilmu umum*" dan ketika Almukarrom memberikan kata-kata yang menurut saya bijak biasanya saya tulis di pinggir dari kitab atau di buku khusus catatan, supaya ketika lupa bisa dibaca kembali".⁶⁴

Amri Surya Giri Nata juga menambahkan bahwa:

Ada beberapa tingkah laku yang menurut saya termasuk bentuk komunikasi kiai terhaap santrinya, seperti halnya ketika hendak memasuki waktu adzan ataupun kegiatan lainnya kiai selalu

⁶²Kiai H. Ishaq Muhsin, diwawancarai, Banyuwangi, 09 Mei 2023.

⁶³Fais Ainun Najib, diwawancarai, Banyuwangi, 13 Mei 2023.

⁶⁴Amri Surya Giri Nata, diwawancarai, Banyuwangi, 10 Mei 2023.

mengingatkan para santri dengan menggunakan kentongan yang ada di ndalem (rumah kiai). Dan ketika dalam belajar beternak kiai juga mengajarkan kita memakai pakaian yang memang pantas digunakan dalam beternak.⁶⁵

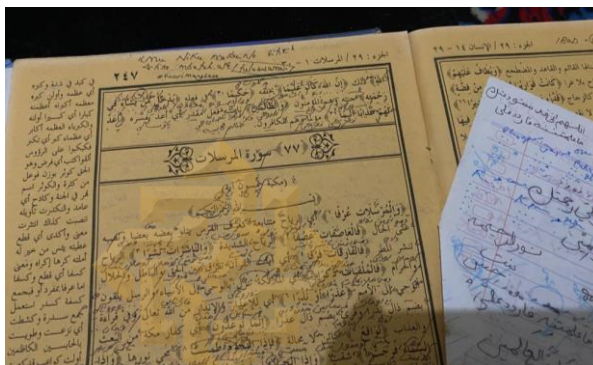
Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiai H. Ishaq Muhsin, Moh. Abdul Azis, dan juga Amri Surya Giri Nata, ditemukan data bahwasanya dalam komunikasi kiai lebih banyak berkomunikasi ketika pengajian kitab kuning, dan juga lebih sering menggunakan bahasa daerah sebagai upaya mempermudah santri untuk mengingat-ingat. Dalam bidang wirausaha juga kiai melakukan komunikasi secara langsung terhadap pengurus yang dipercayai dalam mengelolanya, seperti halnya bidang peternakan kiai memberikan kepercayaan kepada Fais Ainun Najib.

Selain melakukan wawancara secara mendalam dengan Kiai H. Ishaq Muhsin, Moh. Abdul Azis, dan juga Amri Surya Giri Nata. Kegiatan observasi secara langsung juga dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023, terkait komunikasi kiai yang mana pada hari itu langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi. Beberapa rangkaian kegiatan yang ada salah satunya adalah pengajian kitab Tafsir Al-Jailani yang dilakukan setelah solat berjamaah magrib. Dalam pengajian kitab tersebut terlihat kiai dengan penuh semangat menjelaskan isi kitab dan uniknya kiai beberapa kali menggunakan kata-kata berbahasa jawa.⁶⁶

⁶⁵Amri Surya Giri Nata, diwawancarai, Banyuwangi, 10 Mei 2023.

⁶⁶Observasi 10 Mei 2023.

Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut diperkuat dengan data dokumentasi berupa gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4
Tulisan santri menulis kalam hikmah dari Kiai

Ketika ditanya terkait kontribusi komunikasi kiai dalam bidang wirausaha terutama peternakan, Moh. Abdul Azis, selaku pengurus pondok pesantren Raudlatussalam memaparkan bahwa:

Almukarrom pernah berpesanan kepada pengurus bidang media yang dikenal dengan bidang MMR (Multimedia Raudlatussalam), agar kalau ada kata-kata yang penting agar ditulis ataupun dibuatkan banner, tujuannya adalah agar para santri selalu membaca sehingga akan selalu ingat apa yang telah disampaikan oleh kiai.⁶⁷

Amri Surya Giri Nata, juga sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Abdul Azis, bahwa:

Almukarrom dalam pengajian juga selalu mengingatkan agar apa yang telah disampaikan harus ditulis pada buku khusus. Karena menurut beliau menulis merupakan salah satu kunci agar selalu mengingat dan menjadi kenangan sejarah yang tertulis.⁶⁸

Dalam observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2023 peneliti memasuki halaman pondok pesantren Raudlatussalam yang mana di beberapa sudut pesantren terdapat beberapa poster yang berisi kata-kata

⁶⁷Moh. Abdul Azis, diwawancarai, Banyuwangi, 13 Mei 2023.

⁶⁸Amri Suray Giri Nata, diwawancarai, Banyuwangi 13 Mei 2023.

dari Kiai H. Ishaq Muhsin yang di tempel pada sebuah tembok yang kosong. Dalam tempat peternakan juga terdapat poster yang berisi quotes dalam berwirausaha. Pada hari itu juga ada beberapa santri yang sedang berdiri tepat di poster-poster yang telah dipasang, ada beberapa santri yang sedang membaca poster dan juga beberapa yang hanya bermain disekitar poster tersebut.⁶⁹

Selain melakukan wawancara dan juga observasi peneliti juga mendapatkan dokumentasi berupa gambar 4.5.



Gambar 4.5

Contoh poster yang dipajang di beberapa sudut pesantren⁷⁰

Dokumentasi tersebut diatas, diambil dari media massa yayasan pondok pesantren Raudlatussalam yaitu dari media instagram.

Dokumentasi tersebut tertuliskan “*Ora usah nyanak liyane nak seng kok adepi saiki durung sempurno*” quotes tersebut memiliki arti janganlah

⁶⁹Observasi, 13 Mei 2023.

⁷⁰Dokumentasi.

https://instagram.com/raudlatussalam_gunungsari?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ== diakses pada 15 Mei 2023.

melakukan kegiatan-kegiatan lain, apabila kamu masih mempunyai tugas yang masih belum sempurna.

2. Bimbingan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 14 Mei 2023 terlihat sejumlah santri dengan semangat melakukan kegiatan berwirausaha peternakan, baik peternakan kambing, ayam dan juga perikanan. Para santri dengan penuh semangat merawat kambing-kambing yang ada di pondok pesantren Raudlatussalam, beberapa santri melakukan membersihkan kandang dan ada juga yang memberi makan hewan ternak. Dalam merawat hewan ternak para santri memanfaatkan apa yang telah disediakan oleh pondok pesantren, yang digunakan sebagai penunjang kegiatan wirausaha.⁷¹

Pengamatan tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi berupa gambar santri yang sedang melakukan kegiatan di wilayah wirausaha peternakan, terlihat dalam gambar santri yang membersihkan dan membereskan kandang kambing dan juga santri yang sedang memberi makan ayam. Dokumentasi tersebut disajikan dalam gambar 4.6 yaitu sebagai berikut:

⁷¹Observasi, 14 Mei 2023.



Gambar 4.6
Kegiatan santri di peternakan Raudlatussalam

Pada hari itu juga, peneliti melakukan wawancara terkait proses bimbingan Kiai dalam budaya wirausaha santri. Fais Ainun Najib, selaku penanggung jawab bidang peternakan memberikan ulasan bahwa:

Awalnya dalam proses pengembangan wirausaha peternakan, pengurus bersama pengasuh ponok pesantren telah merumuskan rencana, pelaksanaan, pengorganisasian, dan juga mengadakan pembenahan-pembenahan.⁷²

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh Fais Ainun Najib, Moh. Abdul Azis selaku kepala pondok pesantren Raudlatussalam juga menyampaikan bahwa:

Setiap apapun kegiatannya baik itu kegiatan harian, bulanan, maupun tahunan tentunya akan dipertimbangkan yang namanya manajemen. Begitupun dalam wirausaha peternakan juga ada yang namanya POAC, nah POAC inilah yang akan dijadikan pedoman kiai dan juga pengurus dalam membimbing dan menjalankan wirausaha peternakan.⁷³

Kiai H. Ishaq Muhsin juga memaparkan terkait proses yang akan di bimbing dalam wirausaha santri, berikut pemaparannya:

Terkait bimbingan wirausaha peternakan sebenarnya saya pasrahkan sepenuhnya kepada kepengurusan, dalam hal ini sesuai

⁷²Fais Ainun Najib, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 14 Mei 2023.

⁷³Moh. Abdul Azis, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2023.

dengan apa yang sudah menjadi peraturan atau qonun-qonun pondok pesantren dan hal itu sudah disetujui, saya hanya bisa mengawasi ataupun memantau kinerja dari pengurus dan santri.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan ketiga informan tersebut, dalam mengembangkan dan menjalankan wirausaha di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi, Kiai H. Ishaq Muhsin dengan dibantu pengurus telah melakukan fungsi-fungsi manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Guna mempermudah Kiai H. Ishaq Muhsin beserta pengurus dalam menjalankan serta membimbing para santri. Setiap usaha apapun jenisnya, akan dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah direncanakan secara matang. Apabila perencanaan secara matang, penyelenggaraan segala kegiatan akan berjalan lebih terarah dan teratur. Disamping itu perencanaan juga merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.

Pemaparan tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa Surat keputusan Yayasan pondok pesantren Raudlatussalam tentang pengangkatan pengurus di bidang wirausaha pondok pesantren Raudlatussalam yang termuat dalam sebuah lampiran.⁷⁵

Moh. Abdul Azis dalam wawancaranya terkait proses awal, menuturkan bahwasanya:

Upaya yang kami lakukan itu menetapkan tujuan dengan mawadahi santri mengikuti kegiatan wirausaha usaha mas, yang mana pondok pesantren Raudlatussalam sendiri memiliki beberapa

⁷⁴Kiai H. Ishaq Muhsin, diwawancarai, Banyuwangi, 10 Mei 2023.

⁷⁵ Dokumentasi SK Pengurus, termuat dalam lampiran-lampiran.

wirausaha seperti halnya usaha BLK menjahit, koperasi pondok pesantren, aneka jajanan UMKM, peternakan kambing, ayam dan budidaya ikan nila. Dengan adanya wirausaha ini diharapkan agar bisa memberikan gambaran juga pembelajaran untuk para santri agar bisa mempraktekkan ilmunya di masyarakat, tujuannya agar santri nanti bisa mandiri, jadi diperkenalkan dengan kegiatan-kegiatan kewirausahaan sehingga membuat santri tertarik dan minatnya tumbuh. Nah, karena begitu banyaknya wirausaha yang ada di pondok rencana awal kita melakukan rapat terlebih dahulu kang, bersama pengurus pondok pesantren.⁷⁶

Wawancara lain dilakukan dengan Fais Ainun Najib terkait upaya awal yang dilakukan dalam wirausaha peternakan

Awalnya pernah diadakan seminar terkait kewirausahaan peternakan yang pematernya dihadirkan dari pengusaha namun saya lupa siapa namanya soalnya itu sudah lama kurang lebih 5 tahun yang lalu. Jadi adanya seminar tersebut juga merupakan bentuk bimbingan kiai terhadap santri terkait wirausaha. Selebihnya kami santri yang tertarik mengikuti wirausaha bidang peternakan ini lebih banyak belajar kepada tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai usaha peternakan, seperti Bapak Imam yang memiliki peternakan kambing.⁷⁷

Senada dengan apa yang disampaikan Fais Ainun Najib, Amri Surya Giri Nata, menyampaikan bahwa:

Kami belajar dari masyarakat yang mempunyai usaha peternakan kambing. Terkadang almukarrom bersama Gus Halim Ishaq juga melakukan pemantauan terhadap para santri. Almukarrom memantau terkait proses pemberian makan, bahwa kalau memberi makan kambing jangan memakai daun yang basah usahakan rumput yang digunakan pakan adalah rumput yang kering. Begitu juga Gus Halim juga membimbing terkait kebersihan kandang agar kandang senantiasa selalu bersih sehingga kambing-kambing akan terhindar dari penyakit.⁷⁸

Kiai H. Ishaq Muhsin juga memberikan penjelasan terkait proses bimbingan yang dilakukan sebagaimana berikut:

⁷⁶Moh. Abdul Azis, diwawancarai, Banyuwangi, 17 Mei 2023.

⁷⁷Fais Ainun Najib, diwawancarai, Banyuwangi, 14 Mei 2023.

⁷⁸Amri Surya Giri Nata, diwawancarai, Banyuwangi, 14 Mei 2023.

Seperti yang saya jelaskan tadi bahwasanya saya telah memasrahkan sepenuhnya kepada kepengurusan, namun juga tidak membiarkannya begitu saja. dalam masa awal kami sudah mendatangkan pemateri terkait tata cara merawat binatang ternak. Terkadang juga saya memantau apa yang sudah dilakukan kinerja pengurus, jadi sesekali saya mendatangi peternakan kambing. Juga membimbing bagaimana memilih pakan yang baik, yaitu menggunakan rumput yang sudah tua bukan yang muda, karena kalau rumput yang dijadikan pakan itu muda maka kambing akan muah terkena penyakit mencret, kebersihan kandang juga harus selalu diutamakan.⁷⁹

Data wawancara tersebut, diperkuat dengan data hasil dokumentasi kegiatan seminar terkait wirausaha di pondok pesantren Raudlatussalam, berikut dokumentasi disajikan dalam sebuah gambar yang diberi tanda gambar 4.7.



Gambar 4.7

Dokumentasi kegiatan seminar wirausaha

Kiai H. Ishaq Muhsin juga memberikan penjelasan lain terkait wirausaha peternakan bahwa:

Tujuan diadakannya wirausaha, terutama wirausaha peternakan sendiri adalah untuk mengajarkan para santri agar ketika sudah terjun di masyarakat bisa menjadikan ilmu peternakan ini sebagai usaha. Dan juga disini santri diajarkan juga untuk belajar kepa masyarakat agar santri dapat seserawungan atau bersosial dengan masyarakat.⁸⁰

⁷⁹Kiai H. Ishaq Muhsin, diwawancarai, Banyuwangi, 11 Mei 2023.

⁸⁰Kiai H. Ishaq Muhsin, diwawancarai, Banyuwangi 11 Mei 2023.

Dalam proses bimbingan adakah kendala-kendala yang dialami dalam kegiatan wirausaha peternakan, Fais Ainun Najib menuturkan bahwa:

Awal mula adanya peternakan ini tentunya banyak sekali kendala, karena saya sendiri juga termasuk baru dalam dunia peternakan. Kendala-kendala tersebut seperti halnya sulitnya mengatur waktu, dan belum begitu mengerti akan karakter hewan ternak. Sehingga ada yang namanya pembenahan-pembenahan sehingga menjadi lebih baik.⁸¹

Amri Surya Giri Nata, juga sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Fais Ainun Najib, bahwa:

Waduh kalau bicara kendala bagi saya sendiri pasti banyak hehe, kang fais aja yang sudah lama juga mengalami banyak kendala apalagi saya yang hitungannya masih baru. Untuk menyikapi kendala tersebut di peternakan ini memang rutin ada rapat yang membahas tentang itu semua yaitu tentang kinerja yang ada di peternakan.⁸²

Selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Fais Ainun dan Amri Surya Giri Nata, Kiai H. Ishaq Muhsin juga memaparkan bahwa:

Yang namanya proses belajar itu tidak ada yang ujuk-ujuk berhasil pasti ada yang namanya trial and error, sehingga perlu yang namanya evaluasi gunanya untuk memperbaiki kedepannya. Sesuai SOP yang sudah ditetapkan memang yang namanya kegiatan perlu yang namanya evaluasi ya Mas, tentunya Mas Irham lebih faham karena Mas Irham kuliah jurusan manajemen.⁸³

Wawancara tersebut diperkuat juga dengan dokumentasi berupa gambar 4.8 Sebagai berikut:

⁸¹ Fais Ainun Najib, diwawancarai, Banyuwangi, 21 Mei 2023.

⁸² Amri Surya Giri Nata, diwawancarai, Banyuwangi, 21 Mei 2023.

⁸³ Kiai H. Ishaq Muhsin, diwawancarai, Banyuwangi, 21 Mei 2023.



Gambar 4.8
Kegiatan rutin rapat bulanan wirausaha

Dokumentasi tersebut merupakan dokumentasi yang didapatkan ketika melakukan observasi pada tanggal 21 Mei 2023. Pada tanggal tersebut di pondok pesantren Raudlatussalam kebetulan sedang rapat terutama bidang wirausaha peternakan, terlihat para santri yang mengikuti wirausaha peternakan begitu antusias dalam mengikuti rangkaian rapat, tentunya rapat tersebut saling bertukar cerita, pengalaman, dan juga pendapat antar sesama.⁸⁴

3. Motivasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Motivasi yang diberikan oleh kiai kepada para santrinya dalam berwirausaha selalu merujuk pada pokok akidah seorang muslim yaitu Al-qur'an dan Al-hadist. Dalam pengamatan pada tanggal 17 Mei 2023 ketika pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim, terdengar terkait apa yang disampaikan oleh kiai kepada santrinya yaitu tentang usaha dalam kehidupan sehari-hari. Kiai H. Ishaq Muhsin menyampaikan sebuah

⁸⁴Observasi, 21 Mei 2023.

penggalan ayat Al-qur'an surah Ar-Rad ayat 11 yang artinya "Sesungguhnya Allah Swt. Tidak merupakan keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" dari ayat tersebut jelas bahwasanya kiai selalu menganjurkan santrinya untuk selalu berwirausaha dengan usaha semaksimal mungkin. Dan juga terlihat para santri antusias dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh kiai.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan Moh. Abdul Azis, Selaku pengurus Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi, memaparkan bahwa:

Dalam setiap masa Kiai selalu memberikan motivasi kepada para santrinya, baik dalam waktu pembelajaran ataupun sebagainya. Dalam pembelajaran kitab hadist suatu ketika Al-Mukarrom menjelaskan bahwa "Tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah" yang artinya sebagai seorang santri khususnya dan pada umumnya seluruh manusia untuk menghindari sikap memintaminta, sehingga wirausaha atau budaya berbisnis sangat perlu untuk selalu diterapkan.⁸⁶

Fais Ainun Najib, sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Abdul Azis, Fais menuturkan bahwa:

Sebenarnya Mas, kalau berbicara motivasi, Motivasi terbesar saya adalah yang pertama diri sendiri dan yang kedua adalah motivasi orang tua baik orang tua yang dirumah maupun orang tua di pondok pesantren, yaitu Almukarrom. Setiap apa yang disampaikan oleh beliau semuanya adalah motivasi karena memang merujuk pada sebuah kebaikan. Almukarrom tidak hanya memotivasi lewat ceramah akan tetapi beliau juga memotivasi karena Almukarrom sendiri juga memiliki sebuah peliharaan burung dara, menurut beliau burung dara merupakan burung yang membawa keberuntungan. Dawuh beliau yang sangat melekat bagi

⁸⁵Observasi, 17 Mei 2023.

⁸⁶Moh. Abdul Azis, diwawancarai, Banyuwangi, 17 Mei 2023

diri saya adalah kata-kata “Belajar kui penting duduk seng penting belajar, Belajaro !Soal sok dadi opo lan koyo opo kui urusan mbesok” Artinya Belajar itu hal yang penting bukan yang penting belajar. Belajarlah perkara nanti jadi apa dan seperti apa itu urusan Allah swt. Yang penting kita sudah berusaha, berdo’a, dan bertawakkal.⁸⁷

Kiai H. Ishaq Muhsin juga memberikan penjelasan dalam wawancaranya terkait motivasi dalam berwirausaha, berikut pemaparan beliau:

Dalam memberikan motivasi kepada santri, saya selalu melihat dengan situasi dan kondisi yang ada dan sedang dihadapi. Walaupun saya sudah tua tetapi saya tetap belajar dan belajar serta selalu melihat berita-berita yang ada di televisi, sehingga saya bisa mengetahui apa saja yang sedang menjadi topik pembahasan terutama dalam bidang wirausaha serta kecemasan sosial seorang pebisnis. Kemudian dari itu saya selalu memberikan dorongan kepada santri di sela-sela pengajian berlangsung.⁸⁸

Kiai H. Ishaq Muhsin juga memberikan tambahan bahwasanya:

Dunia bisnis itu merupakan suatu strategi yang sangatlah riskan akan persaingan. Tak jarang juga ketika usaha dan modal yang dikeluarkan tidak sebanding dengan harga jual ataupun disebut dengan istilah rugi. Dari itu saya memberikan motivasi bahwa banyak orang sukses itu karena memiliki usaha, bahkan Nabi Muhammad SAW. Sendiri adalah seorang pebisnis sejak dari kecil yaitu menggembala kambing.⁸⁹

Moh. Abdul Azis, memberikan tambahan terkait motivasi dalam kegiatan berwirausaha, berikut pemaparannya:

Salah satu motivasi ataupun pendorong yang kuat terutama yang selalu diajarkan oleh almukarrom adalah terkait hasil apa yang telah dicapai. Dalam berwirausaha hasil tidak melulu berhubungan dengan uang, tetapi ilmu dan pengalamanlah yang sangat penting. Peternakan kambing di pondok pesantren Raudlatussalam awalnya hanya terdapat 3 kambing tetapi selang kurang lebih 8 bulan kambing-kambing tersebut telah berkembang menjadi 9 kambing,

⁸⁷ Fais Ainun Najib, diwawancarai, Banyuwangi 18 Mei 2023.

⁸⁸ Kiai H. Ishaq Muhsin, diwawancarai, Banyuwangi, 20 Mei 2023

⁸⁹ Kiai H. Ishaq Muhsin, diwawancarai, Banyuwangi, 20 Mei 2023

dari sinilah para santri menjadi lebih bersemangat untuk terus mengembangkan hasil peternakannya.⁹⁰

Dari hasil wawancara dan juga observasi tersebut, diperkuat dengan teknik dokumentasi yang bertujuan untuk memperkuat data yang didapatkan, berikut beberapa dokumentasi yang disalurkan dalam sebuah gambar 4.9.



Gambar 4.9
Motivasi yang diabadikan pengurus

Dilain kesempatan, telah melakukan pengamatan yaitu pada hari jumat tanggal 26 Mei 2023, yang mana pada hari itu tepat selesai jama'ah sholat magrib, di pondok pesantren Raudlatussalam, melaksanakan kegiatan rutin yaitu pengajian kitab Tafsir Al-Jalalain, pengajian kitab tafsir dilakukan dengan kegiatan menerjemahkan dalam bahasa pegon (jawa klasik) dan juga disambung dengan penjelasan terkait isi dari ayat yang telah di maknai. Dalam pengamatan tersebut Kiai H. Ishaq Muhsin juga memotivasi santrinya dalam upaya menggapai kehidupan di dunia maupun di akhirat, Kiai H. Ishaq Muhsin menjelaskan dengan sungguh-

⁹⁰Moh. Abdul Azis, diwawancarai, Banyuwangi, 21 Mei 2023

sungguh sehingga para santri terlihat antusias, tetapi juga ada beberapa santri yang tertidur.⁹¹

Hasil pengamatan tersebut di dukung dengan data dokumentasi berupa gambar 4.10, sebagaimana berikut:



Gambar 4.10
Dokumentasi kegiatan pengajian kitab Tafsir Al-Jalalain

Selepas pengajian kitab Tafsir Al-Jalalain peneliti langsung melakukan wawancara dengan Kiai H. Ishaq Muhsin, beliau menuturkan

bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAN AFHAM ABDI SIDDIQ

Dalam pengajian tafsir tadi saya menyampaikan motivasi terkait pentingnya kehidupan dunia dan tetapi tidak kalah pentingnya kehidupan akhirat. Saya sendiri merasa bahwa belakangan ini dalam kegiatan belajar agama para santri agak kurang bersemangat, sehingga perlu diberikan motivasi. Para santri mungkin terlalu kelelahan dalam mengurus peternakan, sehingga saya memberikan motivasi akan pentingnya dunia dan akhirat.⁹²

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kiai H. Ishaq Muhsin,

Moh. Abdul Azis, juga menyampaikan bahwa:

⁹¹Observasi, 26 Mei 2023.

⁹²Kiai H. Ishaq Muhsin, diwawancarai, Banyuwangi, 26 Mei 2023

Kalau berbicara motivasi, AlmuKarrom setiap hari tentu memberikan sebuah motivasi, baik motivasi terkait pengajian, ataupun motivasi diluar ranah pengajian, misalnya seperti apa yang telah disampaikan tadi ketika pengajian kitab Tafsir Al-Jalalain, AlmuKarrom menyampaikan tentang empat golongan dalam kehidupan ini, ke empat golongan tersebut yang dimaksudkan adalah AlmuKarrom mengajarkan kepada para santri untuk selalu meningkatkan segala hal baik dalam urusan agama maupun urusan duniawi.⁹³

Sependapat dengan apa yang disampaikan Moh. Abdul Azis, Yusuf Busairi MaksuM selaku santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi juga memaparkan bahwa:

AlmuKarrom selalu memberikan semangat maupun motivasi kepada para santrinya seringkali dilakukan ketika pengajian berlangsung. Karena AlmuKarrom merupakan sosok pemimpin yang memiliki kharismatik sehingga almuKarrom lebih banyak berinteraksi ketika pengajian dan kepada pengurus pesantren secara langsung. Pernah suatu ketika dalam pengajian kitab Tafsir Al-Jalalain, AlmuKarrom memberikan sebuah wejangan namun bagi saya pribadi sebagai santri itu merupakan sebuah motivasi, beliau menyampaikan bahwa “Dalam dunia ini ada empat golongan orang yaitu orang yang memiliki derajat Untung-untung, untung buntung, buntung untung, dan derajat terakhir yaitu buntung-buntung. Golongan pertama adalah orang yang untung-untung artinya orang tersebut mendapatkan keberuntungan didunia yaitu dilimpahkan rezeki yang cukup dan orang tersebut selalu meningkatkan ibadahnya kepada Allah Swt. Sehingga kelak di akhirat akan mendapat keberuntungan juga yaitu jannah. Golongan kedua yaitu mereka yang beruntung didunia dengan kecukupan rezeki, akan tetapi mereka tidak mau beribadah kepada Allah Swt. Sehingga kelak di akhirat akan menamatkan siksaan api neraka. Golongan ketiga yaitu mereka yang rezekinya serba kekurangan akan tetapi mereka tetap mengimani Allah Swt. Sehingga kelak diakhirat akan menamatkan kebahagiaan. Dan golongan terakhir merupakan golongan orang yang apes yaitu mereka tidak menamatkan kebahagiaan di dunia dan juga tidak mengimani Allah Swt.”⁹⁴

⁹³Moh. Abdul Azis, diwawancarai, Banyuwangi, 26 Mei 2023

⁹⁴Yusuf Busyairi MaksuM, diwawancarai, Banyuwangi, 26 Mei 2023

Pada malam hari, tepatnya pada tanggal 20 Mei 2023. dan bertepatan pada malam ahad pahing, yang mana di pondok pesantren Raudlatussalam setiap malam ahad pahing, selalu melakukan kegiatan rutin, pada hari itu terlihat selepas jama'ah magrib para santri melakukan kegiatan manaqiban dan dilanjut dengan sholat tasbih secara berjamaah, setelah jama'ah isya dilanjutkan dengan kegiatan sholawatan serta di kegiatan sholawat tersebut, di selingi kegiatan pemberian *reward* kepada santri yang mengikuti wirausaha peternakan, yaitu berupa kaos.⁹⁵

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada pengurus pondok pesantren, yaitu Moh. Abdul Azis, Azis menyampaikan bahwa:

Ya begini mas, kalau malam ahad pahing di pondok Raudlatussalam memang selalu rutin kegiatan seperti yang mas ikuti tadi, mulai ari manaqiban sampai dengan sholawatan. Dan tadi juga ada pemberian kaos dari Madrasah diniyah Darul Manja (MDDM), kaos tersebut guna menunjang santri dalam berwirausaha serta memotivasi santri lain untuk semakin giat berwirausaha.⁹⁶

Fais Ainun Najib, sependapat juga dengan apa yang disampaikan Moh. Abdul Azis, bahwa:

Pemberian hadiah ini berupa kaos ini bisa saya pakai ketika berwirausaha dan menjadi penyemangat dalam mengurus peternakan, karena kaos yang diberikan merupakan produk yang dibuat oleh santri Raudlatussalam sendiri yaitu bagian BLK Menjahit, ya intinya dari santri untuk santri.⁹⁷

Keesokan harinya mewawancarai Kiai H. Ishaq Muhsin, yang mana beliau juga memberikan penuturan bahwa:

⁹⁵ Observasi, 20 Mei 2023.

⁹⁶ Moh Abdul Azis, diwawancarai, Banyuwangi, 20 Mei 2023

⁹⁷ Fais Ainun Najib, diwawancarai, Banyuwangi, 20 Mei 2023

Kegiatan malam ahad pahing semalam juga bagian munaqosah yang juga merupakan kegiatan rutin Almuhtarom Kiai H. Muhtar Syafaat Abdul Ghofur Blokagung, karena saya juga merupakan santri alumni Darussalam blokagung. Kegiatan mulai dari manaqiban, sholawat, dan siang harinya di lanjut kegiatan khataman. Terkait pemberian hadiah seperti yang mas tanyakan itu, memang beberapa hari yang lalu ada pengurus yang meminta izin untuk adanya pemberian hadiah kepada santri yang mengikuti wirausaha.⁹⁸

Observasi dan wawancara tersebut juga diperkuat dengan adanya data dokumentasi yaitu berupa gambar 4.11.



Gambar 4.11

Dokumentasi pemberian reward dan sholawat malam ahad pahing

C. Pembahasan temuan

Berdasarkan dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas terdapat beberapa temuan di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi terkait budaya wirausaha santri khususnya dibidang peternakan tahun pelajaran 2022/2023, hasil temuan penelitian tersebut disajikan berdasarkan fokus penelitian. Berikut pemaparan melalui tabel temuan data tentang Kepemimpinan Kiai dalam budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi sebagai berikut.

⁹⁸ Kiai H. Ishaq Muhsin, diwawancarai, Banyuwangi, 21 Mei 2023

Tabel 4.2
Matrik hasil temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Bagaimana Komunikasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kiai memberikan komunikasi kepada para santri menggunakan bahasa jawa, sehingga apa yang disampaikan oleh kiai menjadi sesuatu yang unik dan mudah untuk dipahami 2. Komunikasi lisan dilakukan ketika pengajian berlangsung, Kiai terkadang menyelakan pembahasan terkait wirausaha dalam pengajian 3. Komunikasi dilakukan secara tidak lisan terkadang menggunakan isyarat tangan, baju yang dipakai, kentongan, serta sandal kiai. 4. Komunikasi kiai dengan santri sudah menjadi kharismatik dan juga memiliki behaviorisme yang sudah dipahamioleh para santrinya.
2	Bagaimana Bimbingan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kiai bersama dengan pengurus sudah merencanakan secara matang terkait wirausaha peternakan yang ada di pondok pesantren Raulatussalam. 2. Kiai bersama pengurus mendatangkan pateri seminar kepada para santri untuk belajar lebih lanjut terkait wirausaha peternakan. 3. Kiai memberikan keluasaan kepada para santri untuk belajar bersama-sama dengan masyarakat terkait usaha peternakan. 4. Kiai memantau secara langsung terkait wirausaha peternakan di kandang peternakan pesantren. 5. Kiai mempertimbangkan sumber daya- sumber daya yang dapat

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
		menunjang kegiatan wirausaha santri.
3	Bagaimana Motivasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kiai memberikan motivasi-motivasi terkait pentingnya wirausaha ketika pengajian berlangsung. 2. Kiai memerintah santri terutama pengurus bagian media untuk mengabadikan apa yang penting untuk diabadikan dalam sebuah poster yang ditempel diberbagai sudut pesantren. 3. Kiai memberikan contoh pengusaha yang sukses terutama para Nabi yang memang memiliki jiwa berbisnis atau berwirausaha. 4. Kiai H. Ishaq Muhsin juga memiliki hewan peliharaan sehingga para santri termotivasi untuk semangat merawat hewan ternak. 5. Adanya reward kepada santri yang mengikuti wirausaha

1. Komunikasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran

2022/202

Menurut Saefullah⁹⁹ Komunikasi mencakup segala aspek kehidupan. Komunikasi menentukan kualitas hidup manusia. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% sampai 90% dari waktu kerja manusia digunakan dalam sebuah komunikasi, dengan rincian 5% digunakan untuk menulis, 10% untuk membaca, 35% untuk berbicara dan

⁹⁹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 177.

50% untuk mendengarkan. Menurut istilah komunikasi diartikan sebagai interaksi antara dua orang atau lebih dengan mengharapkan, berbicara, menyampaikan pesan, informasi, gagasan, pendapat ataupun tanggapan (*feedback*).

Teori Saefullah sesuai dengan apa yang telah ditemukan dalam penelitian di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi, yang mana komunikasi di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi merupakan sarana dalam menyampaikan informasi, karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula di pondok pesantren Raudlatussalam.

Dennis Murphy, dalam bukunya Etika Komunikasi Kantor, mengatakan: "*Communication is the whole process used to reach other minds*" Komunikasi adalah seluruh proses yang digunakan untuk mencapai pikiran-pikiran orang lain. komunikasi dibagi menjadi dua yaitu

komunikasi verbal dan non-verbal.¹⁰⁰

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang disampaikan secara lisan. Kualitas proses komunikasi verbal ditentukan pada intonasi suara dan ekspresi raut muka serta gerakan-gerakan tubuh atau *body language*.

¹⁰⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 191.

Penyampaian komunikasi Kiai H. Ishaq Muhsin secara verbal dilakukan ketika pengajian sedang berlangsung. Dalam pengajian kitab Kiai H. Ishaq Muhsin juga terkadang menjelaskan terkait wirausaha disela-sela pengajian kitab. Keunikan komunikasi Kiai H. Ishaq Muhsin yaitu dimana kiai memberikan komunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa Jawa yang dirasa menarik serta mudah untuk dipahami untuk kalangan santri yang menetap di pondok pesantren. Bentuk komunikasi verbal kiai terkait wirausaha yaitu salah satunya mengutip dari kisah Rosulullah Saw. dan kisah-kisah yang lain terkait para usahawan atau pembisnis dan juga mengajarkan para santri untuk selalu giat dalam berusaha untuk mencapai suatu yang diinginkan.

Temuan tersebut relevan dengan Konsep kewirausahaan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, jauh sebelum beliau menjadi Rasul. Rasulullah telah memulai bisnis kecil-kecilan pada usia

kurang dari 12 tahun dengan cara membeli barang dari pasar, kemudian menjualnya kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan agar dapat meringankan beban pamannya. Bersama pamannya, Rasulullah melakukan perjalanan dagang ke Syiria. Bisnis Rasulullah terus berkembang sampai kemudian Khadijah menawarkan kemitraan bisnis dengan sistem *profit sharing*. Selama bermitra dengan

Khadijah, Rasulullah telah melakukan perjalanan ke pusat bisnis di Hbasyah, Syiria dan Jorash.¹⁰¹

Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya kearah yang lebih baik, serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki dengan cara yang baik pula. Dalam Al-Qur'an semangat kewirausahaan ini terdapat dalam Surat Al-Hud ayat 61:

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ

الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ تَتُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴿الهُود : ٦١﴾

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”¹⁰²

Konsep wirausaha dalam QS. Al-Hud ayat 90 tersebut sejalan dengan apa yang telah dikomunikasikan kiai H. Ishaq Muhsin,

bahwasanya dalam kegiatan pengajian kiai juga menjelaskan terkait pentingnya dan anjuran manusia dalam berwirausaha guna memakmurkan tujuan hidupnya. Sehingga dari teori tersebut juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam sebuah hadist yang artinya “tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah”.

¹⁰¹ Bambang Trim, *Briliant Entrepreneur Muhammad SAW* (Bandung: Salamadani, 2009), 27.

¹⁰² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: CV Penerbit di Ponegoro, 2014), 228.

Boedi Abdullah,¹⁰³ komunikasi verbal dalam kehidupan sehari-hari, penyampaian dan penerimaan pesan yang menggunakan kata-kata sering juga menggunakan tulisan. Meskipun dalam bentuk tulisan, bahasa yang dipakai adalah bahasa lisan. Dalam sebuah organisasi media verbal seperti pamflet, bulletin merupakan media yang mempunyai hubungan personal tinggi.

Penyampaian komunikasi verbal oleh pemimpin pondok pesantren Raudlatussalam dalam hal ini Kiai H. Ishaq Muhsin bekerja sama dengan pengurus pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi, terutama bagian multimedia Raudlatussalam yang disingkat dengan MMR. Mengabadikan apa yang telah disampaikan oleh Kiai H. Ishaq Muhsin dalam sebuah media digital dan juga media cetak, hal tersebut agar apa yang telah disampaikan oleh Kiai H. Ishaq Muhsin akan selalu dengan mudah di ingat serta sebagai hubungan personal yang tinggi dan mempunyai peluang yang dapat memberikan umpan balik.

b. Komunikasi non-verbal

Komunikasi non-verbal merupakan komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa isyarat, gerak-gerik, barang, waktu, cara berpakaian, atau sesuatu yang dapat menunjukkan suasana hati atau perasaan pada saat tertentu.

¹⁰³Boedi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Cv. Pustaka Setia: Bandung, 2017), 191.

Saefullah dalam buku *Manajemen Pendidikan Islam*,¹⁰⁴ membagi komunikasi non-verbal kedalam tiga klasifikasi yaitu melalui cara berpakaian, waktu, dan menggunakan tempat.

Kedua teori tersebut diatas, sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti bahwasannya komunikasi di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangidilakukan secara tidak langsung seperti halnya ketika hendak memasuki waktu adzan ataupun kegiatan lainnya kiai selalu mengingatkan para santri dengan menggunakan kentongan yang ada di ndalem (rumah kiai). Dengan adanya suatu kebiasaan (*behaviorism*) santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi, akan dengan mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh Kiai H. Ishaq Muhsin melalui komunikasi tidak langsung atau komunikasi non-verbal. Seperti halnya cara berpakaian Kiai H. Ishaq Muhsin ketika pengajian ataupun ketika sedang berada di wirausaha peternakan tentunya berbeda, dari perbedaan tersebut santri

dapat dengan mudah memahami apa yang sedang, akan, ataupun sudah dilakukan oleh Kiai.

Komunikasi non-verbal Kiai H. Ishaq Muhsin dapat dilihat dari waktu penggunaan suatu benda, seperti halnya kentongan yang digunakan sebagai tanda suatu kegiatan akan berlangsung, baik kegiatan pengajian ataupun kegiatan wirausaha.

¹⁰⁴Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. 192.

2. Bimbingan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Menurut Saefullah¹⁰⁵ bimbingan merupakan kegiatan organisasi yang berhubungan dengan pembinaan dan pelaksanaan instruksional para pemegang jabatan dalam organisasi. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang pembimbing, yaitu keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan.

Husna Asmara,¹⁰⁶ Membimbing adalah kegiatan untuk memberikan panduan, dan bimbingan terhadap individu ataupun kelompok dalam mencapai tujuan. Dalam implementasinya pemimpin (kiai) memberikan bimbingan diantaranya:

- a. Memberikan pelatihan dan pembinaan

Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi, dalam kegiatan pelatihan serta pembinaan dalam berwirausaha. Peneliti

menemukan bahwasannya bimbingan di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi dilakukan terkait pelaksanaan wirausaha dalam bidang peternakan, yang mana pada mulanya bimbingan di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi dilakukan dengan menghadirkan seminar terkait pentingnya wirausaha serta tips dan trik dalam berwirausaha.

¹⁰⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 26.

¹⁰⁶ Husna Asmara, *Teori dan Aplikasi Kepemimpinan*, 64.

b. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin

Kiai H. Ishaq Muhsin, selaku pemimpin di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi memberikan amanah kepada pengurus dalam bidang wirausaha peternakan dengan memberikan kebebasan kepada para santri untuk terus belajar kapan dan dimanapun tempatnya, terutama kepada masyarakat sekitar yang memiliki usaha dalam bidang peternakan.

c. Memberikan kepuasan kepada anggota melalui tindakan yang dijalani oleh pemimpin. Artinya seorang pemimpin harus membantu bawahannya untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, manajer dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan. Sebab lembaga sebagai alat pencapai tujuan pendidikan dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu menerapkan fungsi-fungsi manajerial yang baik dan sesuai dengan aturan yang

berlaku.¹⁰⁷

Teori yang dikemukakan oleh Boedi Abdullah relevan dengan proses bimbingan yang dilakukan oleh manajer dalam hal ini Kiai H. Ishaq Muhsin, bahwasanya dalam bidang wirausaha peternakan di pondok pesantren Raudlatussalam, sebelumnya telah menetapkan sebuah *planning* ataupun perencanaan-perencanaan seperti halnya tujuan diadakannya

¹⁰⁷ Boedi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 21.

wirausaha peternakan. Hasil temuan tersebut relevan dengan teori perencanaan menurut Kompri.¹⁰⁸ Perencanaan yaitu proses menetapkan tujuan organisasi dan tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu tujuan dan tindakan mereka berdasarkan metode, rencana atau pikiran.

Kiai H. Ishaq Muhsin, juga melakukan pengorganisasian dengan memberikan kebebasan kepada para santri yang berminat dalam bidang wirausaha peternakan. Kiai H. Ishaq Muhsin bersama-sama dengan pengurus juga melakukan *controlling* guna memperbaiki kendala-kendala yang dialami para santri dalam kegiatan wirausaha, yang dilakukan rutin setiap satu bulan sekali.

Imam Syafe'i,¹⁰⁹ dalam terainya menjelaskan bahwa Santri dalam menjalankan usahanya, harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut memuat 5M, yaitu: *Man* (Manusia), *Material* (Bahan baku, peralatan), *Method* (Metode, prosedur), *Money* (Uang), *Market* (Pasar). Kelima sumber daya harus dikelola dan didayagunakan secara efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menjalankan usaha sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun efisien adalah melakukan kegiatan dengan selalu membandingkan antara input (masukan) dan output (keluaran). Output harus lebih besar daripada inputnya.

¹⁰⁸Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 63-64.

¹⁰⁹ Imam syafe'i, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter* (Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, 2017), 87.

Kiai H. Ishaq Muhsin, juga memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam sebuah proses bimbingannya yang mana pemimpin selalu menerapkan beberapa sumberdaya-sumberdaya dalam proses menunjang kegiatan wirausaha tersebut, dan sumber daya tersebut menjadi titik atau bahan kiai dalam proses membimbing dengan harapan santri dapat memahami secara lebih jelas terkait wirausaha dalam arti yang sesungguhnya.

Dalam berwirausaha peternakan di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi, juga selalu mengikut melibatkan beberapa *Man* (manusia), seperti halnya Kiai, pengurus, masyarakat sekitar, dan juga santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi.

3. Motivasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Menurut Sulistyorini,¹¹⁰ Pemimpin harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar mengajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Kiai H. Ishaq Muhsin merupakan tauladan yang baik bagi para santrinya terutama dalam bidang usaha peternakan, Selain memberikan

¹¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 172.

motivasi-motivasi secara lisan, Kiai H. Ishaq Muhsin memberikan motivasi melalui kinerja nyata yaitu dengan memelihara burung dara.

Husna Asmara,¹¹¹ Membagi motivasi dalam dua jenis yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah suatu dorongan melakukan sesuatu karena adanya keinginan untuk mengetahui dan merasakannya sebagai suatu kebutuhan yang segera harus dibenahi. Dalam kegiatan itu sudah terkandung perbuatan yang ingin dicapai. Kebutuhan itu harus dipenuhi karena keinginan dalam diri sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu diluar perbuatan itu. Misalnya seseorang melakukan tugas dengan sungguh-sungguh karena intensif yang memadai atau karena perilaku pemimpin yang positif.

Pemimpin pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi, Kiai H. Ishaq Muhsin, telah menanamkan kepada santri bahwasanya untuk merubah dunia itu diperlukan sebuah tekad yang kuat dalam diri setiap

individu, hal tersebut telah disampaikan oleh Fais Ainun Najib, bahwasanya motivasi atau *support system* terbaik adalah diri sendiri. Namun perlu diakui sebagai manusia tentunya butuh penyemangat hal tersebut sesuai dengan teori motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari luar, motivasi tersebut bisa di dapatkan dari pengalaman orang lain ataupun history sejarah orang lain, seperti sejarah Rosulullah Saw. sebagai seorang pembisnis atau pengusaha.

¹¹¹Husna Asmara, Kepemimpinan Teori dan Aplikasi,

Saefullah,¹¹² mengartikan motivasi sebagai dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada tujuan tertentu. Motivasi mempunyai karakteristik:

a. Hasil dari kebutuhan

Peternakan di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi telah memberikan gambaran nyata bahwa dalam beriringnya waktu usaha peternakan telah mencapai apa yang telah di butuhkan, sebagai contoh pada awal peternakan kambing di pondok pesantren Raudlatussalam hanya memiliki 3 kambing saja selang kurang lebih 8 bulan kambing tersebut telah bereproduksi menjadi 9 kambing.

b. Terarah pada tujuan

Motivasi merupakan dorongan kepada seseorang agar menjadi lebih semangat dalam menggapai apa yang telah direncanakan. Dalam memberikan motivasi Kiai H. Ishaq Muhsin, tentunya dalam pengajiannya memberikan sebuah gambaran terkait persaingan dalam

dunia pekerjaan di era yang serba digital, yang mengharuskan setiap individu memiliki kemampuan untuk mengarungi kemajuan teknologi tersebut, sehingga santri ketika sudah pulang kerumahnya masing-masing sudah dibekali dengan ilmu agama yang kuat serta ilmu dalam berwirausaha.

¹¹² Saefullah, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 35.

c. Menopang perilaku

Kiai H. Ishaq Muhsin selalu memberikan penguatan-penguatan terhadap santrinya untuk selalu berinovasi serta berkeinginan untuk terus maju dan berkembang. Adanya perilaku yang melatih santri bersemangat dalam berwirausaha yaitu dengan adanya reward kepada santri yang mengikuti wirausaha.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan di Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam proses kepemimpinan Kiai dalam budaya wirausaha di ponpes Raudlatussalam Kiai H. Ishaq Muhsin menyalurkan kepemimpinannya melalui komunikasi, bimbingan dan juga motivasi, berikut disajikan rinciannya:

Pertama, Komunikasi Kiai H. Ishaq Muhsin kepada para santrinya dalam menumbuhkan budaya wirausaha menggunakan dua jenis komunikasi yaitu: Komunikasi verbal, dalam komunikasi verbal Kiai H. Ishaq Muhsin kerap melakukan komunikasi ketika pengajian berlangsung disela-sela pembahasan Kiai H. Ishaq Muhsin membicarakan terkait wirausaha baik itu tentang pentingnya wirausaha atau sebagainya dan uniknya kiai H. Ishaq Muhsin lebih banyak menggunakan bahasa Jawa. Apa yang dikomunikasikan oleh Kiai H. Ishaq banyak yang diabadikan oleh pengurus multimedia Raudlatussalam (MMR). Komunikasi non-verbal, Kiai H. Ishaq Muhsin memberikan komunikasi melalui isyarat tangan ataupun gerakan tubuh, dengan pakaian yang dikenakan oleh Kiai para santri juga dapat memahami pesan apa yang disampaikan, begitu juga kentongan dan sandal kiai merupakan komunikasi yang memiliki pesat tersirat didalamnya.

Kedua, Bimbingan Kiai H. Ishaq Muhsin terkait budaya wirausaha santri yang mana Kiai bersama dengan pengurus telah menyusun sebuah perencanaan secara matang terkait wirausaha yang ada di pondok pesantren Raudlatussalam, Sebelumnya kiai telah mendatangkan pemateri seminar terkait pentingnya dan tips trik dalam bidang wirausaha. Kiai H. Ishaq Muhsin juga memberikan keleluasaan terhadap santrinya dalam belajar berwirausaha kepada masyarakat sekitar pondok pesantren, serta dalam membimbing Kiai H. Ishaq Muhsin memantau secara langsung maupun tidak langsung serta adanya evaluasi setiap bulannya yang dilakukan secara rutin.

Ketiga, Motivasi Kiai H. Ishaq Muhsin terkait budaya wirausaha santri, Kiai memberikan motivasi-motivasi terkait pentingnya wirausaha, Kiai memerintah santri terutama bagian Multimedia Raudlatussalam (MMR) untuk mengabadikan motivasi-motivasi yang telah disampaikan, Kiai H. Ishaq Muhsin memberikan contoh-contoh terkait para usahawan yang sukses terutama Nabi Muhammad SAW. Di pondok pesantren Raudlatussalam adanya reward kepada para santri yang mengikuti wirausaha sehingga para santri akan merasa bersemangat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan saran sehingga dapat dijadikan sebuah bahan masukan kepada yayasan pondok pesantren Raudlatussalam, terutama dalam hal kepemimpinan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi.

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, disampaikanlah beberapa saran-saran yang di ajukan kepada:

1. Pengasuh Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi, diharapkan untuk tetap dan selalu memberikan pengarahan kepada semua pengurus dan juga santri bahwa pendidikan agama dan kewirausahaan ini sangatlah penting untuk keberlangsungan kehidupan duniawi dan juga kehidupan *ukhrawi*.
2. Jajaran kepengurusan pondok pesantren Raudlatussalam, diharapkan selalu memberikan bimbingan, pengajaran dan juga mendidik para santri terutama dalam bidang beragama dan berwirausaha. dan pengurus haruslah menjadi teladan yang baik (*uswatun hasanah*).
3. Santri pondok pesantren Raudlatussalam, diharapkan kepada seluruh santri untuk selalu disiplin baik disiplin waktu maupun disiplin pakaian, serta diharapkan para santri untuk selalu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Raudlatussalam terutama dalam bidang keagamaan dan juga kewirausahaan mulai awal hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muis, *Komunikasi Islami*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Abu Marlo, *Entrepreneurship Hukum Langit*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Ahmad Patoni, *Kiai Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan*. IAIN Tulungagung: Tulungagung, 2019.
- Amin Haedari et al., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernisasi dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD PRESS, 2004.
- Amri Suray Giri Nata, diwawancara penulis, Banyuwangi 13 Mei 2023.
- Arif Rahman, “Kepemimpinan Kiyai dalam Upaya Mengembangkan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ummul Masakin Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi”, (Tesis, UIN Sultan Thaha Syaifudin Jambi, 2021),
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- As’ad Moh, *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty, 2022.
- Bambang Trim, *Briliant Entrepreneur Muhammad SAW*. Bandung: Salamadani, 2009.
- Boedi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Buhairi, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Kelas Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso” (Skripsi: IAIN Jember, 2019).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahan*. Bandung: CV Penerbit di Ponegoro, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Dokumen tata usaha pondok pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi. http://ppraudlotussalam.blogspot.com/2011/04/profil_07.html?m=1 diakses pada tanggal 12 Mei 2023.
- Dokumen tata usaha pondok pesantren Raudlatussalam tahun 2022/2023.

Dokumentasi. https://instagram.com/raudlatussalam_gunungsari?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ== diakses pada 15 Mei 2023.

Efendi Nur, *Islamic Educational Leadership: Memahami Intregasi Konsep kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015).

Fajrillah, *Smart Entrepreneurship di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Husaeni Usman, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Haya dan Moh. Khusnuridlo, *Kepemimpinan & Manajemen Konflik*, (Probolinggo: El-Rumi Press).2020

Husna Asmara, *Teori dan Aplikasi Kepemimpinan*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Imam syafe'i, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, 2017)*

Imam Turmuzi, *Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri (Studi Multisitus Di Pesantren At-Taahdzib Jombang Dan Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare Malang. 2019).*

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* Bandung: Al-Haramain. 2019

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahannya*. 2019

Kiai H. Ishaq Muhsin, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 09 Mei 2023.

Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Pustaka Media, 2018.

Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 63-64.

M. ali Safaat, *Kiai dan wirausah: Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi*, (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 16, 2016).

M. Sobry Sutikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Holistica: Lombok, 2018.

Muhammad Nihwan dan Paisun, *Tipologi pondok pesantren (Mengkaji system salaf dan modern) JPIK Vol. 02, No. 01*, (Institut Ilmu keislaman Annuqiyah: Sumenep, 2019).

- Munawaroh, “*Kepemimpinan Kiai dalam mengembangkan Pondok Pesantren Riyadhul Mubtadi’ien*” (SKRIPSI, UIN Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Nur Irfan. *Kepemimpinan Kiai dalam Upaya Meningkatkan Jiwa Enterpreneur Santri di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Puton Diwek Jombang.*
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren, pasal 1 ayat (1).
- Sobry Sutikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Holistica: Lombok, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* Jakarta: Salemba Karya
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Widarto, *Kepemimpinan Leadership*, Yogyakarta: 2013.
- Yuyus Suryana dan Kartibayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, Edisi Ke-2*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Irham Rusli
NIM : 202101030086
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Juni 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Mohamad Irham Rusli
NIM. 202101030086

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode	Fokus penelitian
Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Kepemimpinan Kiai	1. Komunikasi	1. Penyampaian pesan 2. Bertukar pikiran 3. Metode komunikasi 4. Alat komunikasi	1. Sumber data primer: • Pengasuh • Pengurus • Santri	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: penelitian lapangan (<i>field reserch</i>). 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana Komunikasi Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
		2. Membimbing	1. Pelatihan dan pembinaan 2. Memberikan kepuasan 3. Menumbuhkan tanggung jawab & disiplin	2. Sumber data sekunder : Buku-buku atau sumber terkait yang relevan	4. Teknik analisis data : a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan data	2. Bagaimana bimbingan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
		3. Memotivasi	1. Memberikan dorongan 2. Semangat kerja 3. Bentuk, tujuan, intensitas		5. Uji keabsahan data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik.	3. Bagaimana motivasi Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
	2. Wirausaha santri	1. Peluang usaha				
		2. Pola berfikir				
		3. Keuntungan				

INSTRUMEN PENELITIAN

Peneliti : Mohamad Irham Rusli

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi

Judul Penelitian : Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Instrumen Observasi:

1. Wirausaha yang ada di ponpes Raudlatussalam Banyuwangi
2. Komunikasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di ponpes Raudlatussalam banyuwangi
3. Bimbingan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di ponpes Raudlatussalam banyuwangi
4. Motivasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di ponpes Raudlatussalam banyuwangi
5. Faktor-faktor pendukung dan penghambat wirausaha santri di ponpes Raudlatussalam banyuwangi
6. Letak geografis ponpes Raudlatussalam Banyuwangi

Instrumen Wawancara

1. Kapan pondok pesantren (PonPes) Raudlatussalam berdiri ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya ponpes Raudlatussalam Banyuwangi ?
3. Apa visi misi ponpes Raudlatussalam Banyuwangi ?
4. Apa saja wirausaha yang berada di ponpes Raudlatussalam Banyuwangi ?
5. Wirausaha apa yang paling di minati para santri di ponpes Raudlatussalam Banyuwangi ?
6. Bagaimana komunikasi verbal kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di ponpes Raudlatussalam Banyuwangi ?
7. Bagaimana komunikasi non-verbal kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di ponpes Raudlatussalam Banyuwangi ?

8. Bagaimana bimbingan kiai melalui pembinaan wirausaha di ponpes Raulatussalam Banyuwangi ?
9. Bagaimana tanggung jawab kiai dalam membimbing wirausaha di ponpes Raudlatussalam Banyuwangi ?
10. Bagaimana metode bimbingan kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di ponpes Raudlatussalam Banyuwangi ?
11. Bagaimana motivasi kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di ponpes Raudlatussalam banyuwangi ?
12. Bagaimana kiai membangun semangat kerja para santri dalam berwirausaha di ponpes Raudlatussalam banyuwangi ?
13. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat wirausaha santri di ponpes Raudlatussalam banyuwangi ?

Instrumen Dokumentasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi
Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi
2. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi
3. Dokumentasi kepemimpinan kiai (Komunikasi, Bimbingan, dan Motivasi)
4. Dokumentasi kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi.







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R









JURNAL PENELITIAN

Nama Peneliti : Mohamad Irham Rusli

NIM : 202101030086

Judul Penelitian : Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Tanggal	Uraian	TTD
1	09 Mei 2023	Silatullah dan menyerahkan surat izin penelitian di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi	
2	10 Mei 2023	Wawancara kepada Kiai H. Ishaq Muhsin, terkait: - Bagaimana komunikasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?	
3	10 Mei 2023	Wawancara kepada Moh. Abdul Azis, terkait: - Bagaimana komunikasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?	
4	10 Mei 2023	Wawancara kepada Amri Surya Winata - Bagaimana komunikasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?	
5	13 Mei 2023	Wawancara kepada Fais Ainun Najib - Bagaimana komunikasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?	
6	10 Mei 2023	Wawancara kepada Kiai H. Ishaq Muhsin - Bagaimana bimbingan Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok pesantren	

		Raudlatussalam Banyuwangi ?	
7	14 Mei 2023	Wawancara kepada Moh. Abdul Azis - Bagaimana bimbingan Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?	
8	14 Mei 2023	Wawancara kepada Fais Ainun Najib - Bagaimana bimbingan Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?	
9	14 Mei 2023	Wawancara kepada Amri Surya Winata - Bagaimana bimbingan Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?	
10	20 Mei 2023	Wawancara kepada Kiai Ishaq Muhsin - Bagaimana motivasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?	
11	21 Mei 2023	Wawancara kepada Moh. Abdul Azis - Bagaimana motivasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?	
12	20 Mei 2023	Wawancara kepada Fais Ainun Najib - Bagaimana motivasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?	
13	26 Mei 2023	Wawancara kepada Yusuf Busyairi Maksum - Bagaimana motivasi Kiai dalam menumbuhkan budaya wirausaha santri di Pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi ?	
14	13 Juni 2023	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Banyuwangi, 18 Juni 2023

Kepala Pondok Pesantren
Raudlatussalam




MOH. ABDUL AZIS



مؤسسة المعهد روضة السلام الإسلامية

YAYASAN RAUDLATUSSALAM

JL. PB Sudirman Gunungsari - Sumbergondo - Glenmore - Banyuwangi
Tromol Pos No. 121. Glenmore 68466 Banyuwangi - Jawa Timur Telp 085 258514 230
SK KEMENKUMHAM NO. AHU. 11137.50.10.2014
Website : www.raudlatussalam.com // Email : raudlatussalam.gunungsari@gmail.com

Unit Pendidikan : Pondok Pesantren, Madin, TPO, PAUD, TK, SDI, MTs, SMA, SMK

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 001/A/SK.PPRS/YRS/VII/2022

TENTANG

PENGANGKATAN KEPALA UNIT, GURU DAN KARYAWAN DALAM NAUNGAN YAYASAN RAUDLATUSSALAM

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bismillahirrohmaanirrohim

Pengurus Yayasan Raudlatussalam, setelah :

- MENIMBANG** : a. Perlunya Yayasan Raudlatussalam terus tumbuh dan berkembang dalam segala bidang.
b. Perlunya Yayasan Raudlatussalam terus berupaya mewujudkan program-program yang telah direncanakan.
c. Hal-hal tersebut membutuhkan tenaga-tenaga sebagai pengelola.
- MENINGAT** : a. Peraturan rumah tangga Yayasan Raudlatussalam
b. Pedoman tata tertib Yayasan Raudlatussalam
c. Kemampuan dari yang bersangkutan

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** : a. Mengangkat personalia dengan identitas sebagai berikut :
- | | |
|------------------|-----------------------------------|
| Nama | : Moh. Abdul Azis |
| Temp/ Tgl. Lahir | : Banyuwangi, 14 November 1999 |
| Alamat | : Sragi Songgon Banyuwangi |
| Agama | : Islam |
| Ijazah Terakhir | : SLTA |
| Tgl Mulai Tugas | : 15 Juli 2022 |
| Tempat bertugas | : Pondok Pesantren Raudlatussalam |
| Jabatan | : Kepala Pondok Pesantren |
- b. Kepada yang bersangkutan, diberikan izin untuk bertugas selama memenuhi aturan rumah tangga dan tata tertib yayasan serta berhak mendapatkan nomor induk keanggotaan yayasan.
NIP. YRS : 19991114201907002
- c. Memberikan Tugas-tugas dalam pelaksanaan program kerja dan bertanggung jawab atas hasil-hasilnya.
- d. Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau kembali bila diperlukan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Di tetapkan di : Glenmore
Pada tanggal : 15 Juli 2022
Berlaku s/d : 14 Juli 2024

KETUA YAYASAN RAUDLATUSSALAM



Dokumentasi Kegiatan Penelitian

No	Gambar	Uraian
1		<p>Halaman depan yayasan pondok pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi</p>
2		<p>Dokumentasi silaturahmi dan meminta izin penelitian terhadap pengurus pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi</p>
3		<p>Kegiatan komunikasi peneliti dengan pengasuh pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Kiai H. Ishaq Muhsin ketika kegiatan wawancara</p>
4		<p>Dokumentasi wirausaha peternakan kambing pondok pesantren Raudlatussalam Banyuwangi.</p>

5		<p>Kegiatan merawat kandang ternak kambing dengan membersihkan sisa pakan yang berserakan</p>
6		<p>Wawancara dengan santri yang mengikuti wirausaha peternakan 1. M. Yusuf Busyairi Maksam 2. Amri Surya Giri Nata</p>
7		<p>Kegiatan evaluasi rutin wirausaha peternakan setiap satu bulan sekali, terkait apa yang sudah dijalankan dan apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PONDOK PESANTREN **RAUDLATUSSALAM**

PROGRAM KEGIATAN

- **PENGAJIAN SOROGAN**
- **PENGAJIAN BANDONGAN**
- **PENGAJIAN UMUM AHAD PAHING**
- **ISTIGHOSAH AL- WAQI'AH & AL - MULK**
- **KHITOBAH DAKWAH**
- **PRAKTEK UBUDIYAH**
- **SHOLAWAT AL - BARZANJI**
- **SHOLAWAT SIMTHUT DUROR**
- **AUROD ROTIBUL HADAD**
- **AUROD QOSIDATUL BURDAH**
- **KETERAMPILAN**
- **BALAI LATIHAN KERJA (BLK)**



☎ 0851 7117 7786 🌐 www.raudlatussalam.ponpes.id

📺 Raudlatussalam Gunungsari 📷 [raudlatussalam gunungsari](https://www.instagram.com/raudlatussalam_gunungsari) 📺 [Raudlatussalam Gunungsari](https://www.facebook.com/RaudlatussalamGunungsari)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2153/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Raudlatussalam
Dsn. Gunungsari Desa/Kel. Sumbergondo Kec. Glenmore Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030086
Nama : MOHAMAD IRHAM RUSLI
Semester : Semester enam
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moh. Abdul Azis

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Mei 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



مؤسسة المعهد الإسلامي السلفي روضة السلام

PONDOK PESANTREN

“RAUDLATUSSALAM”

SK. MENTERI HUKUM dan HAM RI NO: AHU-11137.50,10.2014

UNIT PENDIDIKAN: PP.PUTRA-PUTRI, TAHFIDZUL QUR'AN, MADRASAH DINIYAH, TPQ, PAUD, TK, SD ISLAM, Mts, Mts UNGGULAN, SMA, SMK, DAN KETERAMPILAN
ALAMAT: Jl. PB. Sudirman NO.58 Gunungsari Rt. 001/RW. 002, Sumbergondo- Glenmore- Banyuwangi- JATIM

SURAT KETERANGAN

Nomor. 01.A/034/SK/PRRS/VI/2023

Berdasarkan surat edaran nomor B-2153/In.20/3.a/PP.009/05/2023 tentang permohonan izin penelitian sebagai tugas akhir mahasiswa, Kepala Pondok Pesantren Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Mohamad Irham Rusli
NIM : 202101030086
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Yang bersangkutan telah Melakukan penelitian mengenai Kepemimpinan Kiai dalam Menumbuhkan Budaya Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023, terhitung mulai tanggal 08 Mei s/d 18 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 18 Juni 2023

Kepala Pondok Pesantren

Raudlatussalam



Moh. Abdul Azis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M
Banyuwangi, 18 Juni 2023

BIODATA PENULIS



Nama : Mohamad Irham Rusli
NIM : 202101030086
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 Juli 2001
Alamat : Dusun. Jajangsurat RT. 002 RW. 003
Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi
Kabupaten Banyuwangi
Email : mohamadirhamrusli9@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan

Periode	Lembaga/ Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2006-2008	TK Miftahul Falah	-	TK
2008-2014	SDN 2 Karangbendo	-	SD/MI
2014-2017	MTsN Rogojampi	-	SLTP
2017-2020	MAN 1 Banyuwangi	IPS	SLTA
2020-2023	UIN KHAS Jember	MPI	S1

Pengalaman Organisasi

Tahun Aktif	Lembaga/Instansi	Jabatan
2022-2023	IMABA UIN KHAS JEMBER	Ketua Bidang Olahraga (Imaba Fc)